

**PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD DAN INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM SEKTORAL (IHSS)
(Studi Pada Sektor Keuangan Dan *Property & Real Estate* Tahun
2012-2015)**

SKRIPSI



Oleh :

DECKY MAULANA

NIM: 12510119

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD DAN INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM SEKTORAL (IHSS)
(Studi Pada Sektor Keuangan Dan *Property & Real Estate* Tahun
2012-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

DECKY MAULANA
NIM: 12510119

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

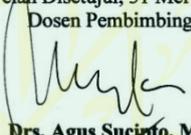
PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL (IHSS)
(Studi Pada Sektor Keuangan dan *Property & Real Estate* Tahun 2012-2015)

SKRIPSI

Oleh:

DECKY MAULANA
NIM: 12510119

Telah Disetujui, 31 Mei 2016
Dosen Pembimbing,


Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL (IHSS)
(Studi Pada Sektor Keuangan dan *Property & Real Estate* Tahun 2012-2015)

SKRIPSI

Oleh :

DECKY MAULANA
NIM: 12510119

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 29 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 200312 2 004

: ()

2. Sekretaris/Pembimbing

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

: ()

3. Penguji Utama

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
NIP. 19670227 199803 2 001

: ()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Nama	: Decky Maulana
NIM	: 12510119
Jurusan/ Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL (IHSS) (Studi Pada Sektor Keuangan dan <i>Property &</i> <i>Real Estate</i> Tahun 2012 – 2015)

Mengizinkan jika karya ilmiah saya (Skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*).

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Juli 2016

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001



Decky Maulana
NIM. 12510119

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Decky Maulana
NIM : 12510119
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL (IHSS)
(Studi Pada Sektor Keuangan dan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2015)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 01 Juli 2016
Hormat Saya,



Decky Maulana
NIM: 12510119

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah...
Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu...
Shalawat dan salamku kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW...
Ku harap syafa'atmu di penghujung hari nanti...
Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan
karya ilmiah ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa yang
senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan kedunia ini.

Yang Pertama

Ayah M. Syamsul Bahri dan Ibunda Hasanah tersayang...
Engkaulah guru pertama dalam hidupku...
Pelita hatimu yang telah mengasihiku dan menyayangiku dari lahir sampai
mengerti luasnya ilmu di dunia ini dan sesuci do'a malam hari...
Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan kepadaku.

Yang Kedua

Untuk adik-adikku (Hasritatun Rizkiyah dan Nurhidayati Meilanda dan Seluruh
Keluarga Besar Kami), tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama
kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak
akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya
karya kecil ini yang dapat aq persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan
seutuhnya, tapi aq akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

Yang Ketiga

Semua guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tidak bisa
kuhitung berapa banyaknya barakah dan do'anya.

Yang Terakhir

Teman – teman Manajemen 2012, Teman Ma'had Sunan Ampel Al-Aly 2012,
Seluruh Keluarga Besar UNIOR, dan semua teman – temanku, kalian telah
mengajariku toleransi kebersamaan, serta kekeluargaan dan terima kasih atas
semua kebaikannya

MOTTO

Perubahan Harus Datang Dari Diri Sendiri, Sekali Melakukan Perubahan Dalam Dirinya, Selanjutnya Roda Perubahan Akan Bergerak Dengan Sendirinya.

Tidak ada seorang pun yang akan membuatmu kecewa kecuali kamu sendiri yang mengizinkannya

-Decky Maulana-



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayahNya, Tuhan Semesta Alam yang senantiasa memberi petunjuk, kekuatan lahir dan batin, dan senantiasa membasahi hati dan jiwa yang kering ini dengan semangat dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun dengan sebuah iktikad dan semangat untuk memberi sumbangsih terhadap pengembangan kajian ilmu ekonomi, khususnya manajemen. Penulis menyadari bahwa karya ini hanyalah sebagian kecil dari ribuan karya lain, namun penulis berharap agar karya ini tetap memberi kontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkenan memberikan bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Beribu ucapan terima kasih ini ditujukan antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Salim Al-Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Irmayanti Hasan, ST., MM selaku dosen wali mahasiswa
5. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku dosen pembimbing skripsi

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Kedua orang tuaku, Ayah M. Syamsul Bahri dan Ibu Hasanah serta adik saya Hasritatun Rizkiyah dan Nur Hidayati Meilanda yang selalu menyebutkan nama saya dalam do'anya dan selalu memberikan motivasi kepada saya
8. Keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi dan juga do'a demi kelancaran proposal skripsi ini
9. Keluarga UKM UNIOR yang selama ini sudah memberikan kami pengetahuan dalam berorganisasi dan memberikan semangat untuk mengerjakan proposal skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan manajemen 2012 yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan doa serta bantuan dalam kelancaran proposal skripsi ini
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sangat membantu dalam setiap penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari adanya ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Malang, 01 Juli 2016

Decky Maulana
Nim 12510119

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Batasan Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Pasar Modal	21
2.2.1.1 Jenis Pasar Modal.....	23
2.2.2 Saham	25
2.2.2.1 Pengertian Saham.....	25
2.2.2.2 Jenis – Jenis Saham.....	26
2.2.2.3 Karakteristik Saham	27
2.2.3 Harga Saham	28
2.2.3.1 Pengertian Harga Saham.....	28
2.2.3.2 Penilaian Harga Saham	28
2.2.4 Nilai Tukar Valuta Asing	30
2.2.4.1 Pengertian Nilai Tukar Valuta Asing.....	30
2.2.4.2 Sistem Nilai Tukar	33
2.2.5 Indeks Harga Saham.....	37
2.2.5.1 Indeks Harga Saham Gabungan.....	40
2.2.5.2 Indeks Harga Saham Sektoral	40
2.2.6 Hubungan Antara Variabel.....	43
2.2.6.1 Hubungan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral.....	43
2.2.6.2 Hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral	44

2.2.7 Hukum Jual – Beli Saham Menurut Pandangan Islam..	44
2.2.8 Nilai Tukar Dalam Prespektif Islam.....	51
2.3 Kerangka Berfikir	56
2.4 Hipotesis	57
2.4.1 Nilai Tukar.....	57
2.4.2 Indeks Harga Saham Gabungan	58
2.4.3 Nilai Tukar Dan Indeks Harga Saham Gabungan	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	61
3.2 Lokasi Penelitian	61
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	61
3.3.1 Populasi	61
3.3.2 Sampel	62
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	64
3.5 Data Dan Jenis Data.....	65
3.6 Teknik Pengumpulan Data	65
3.7 Definisi Operasional Variabel	65
3.8 Metode Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	75
4.1.1 Nilai Tukar.....	75
4.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	79
4.1.3 Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS)	81
4.2 Hasil Penelitian	83
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	83
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	85
4.2.3 Pengujian Hipotesis	92
4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	92
4.2.3.2 Uji Secara Parsial (T Test)	94
4.2.3.3 Uji Secara Simultan (F Test).....	96
4.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	98
4.3 Pembahasan	102
4.3.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap IHSS Keuangan Secara Parsial	102
4.3.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap IHSS <i>Property & Real Estate</i> Secara Parsial.....	105
4.3.3 Pengaruh IHSG Terhadap IHSS Keuangan Secara Parsial	107
4.3.4 Pengaruh IHSG Terhadap IHSS <i>Property & Real Estate</i> Secara Parsial.....	109
4.3.5 Pengaruh Nilai Tukar Dan IHSG Terhadap IHSS Keuangan Secara Simultan.....	110

4.3.6 Pengaruh Nilai Tukar Dan IHSG Terhadap IHSS <i>Property & Real Estate</i> Secara Simultan	112
BAB V PENUTUP	115
5.1 Kesimpulan	115
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	62
Tabel 3.2	Indeks Yang Menjadi Sampel Penelitian	62
Tabel 3.3	Teknik Pemilihan Sampel	64
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Sektor Keuangan.....	83
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Sektor <i>Property & Real Estate</i>	84
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas Sektor Keuangan.....	85
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas Sektor <i>Property & Real Estate</i>	86
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi Sektor Keuangan.....	86
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi Sektor <i>Property & Real Estate</i>	87
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas Sektor Keuangan	88
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas Sektor <i>Property & Real Estate</i>	88
Tabel 4.9	Hasil Uji Normal P-P Plot Sektor Keuangan	90
Tabel 4.10	Hasil Uji Kolmogorov Sektor Keuangan	90
Tabel 4.11	Hasil Uji Normal P-P Plot Sektor <i>Property & Real Estate</i>	91
Tabel 4.12	Hasil Uji Kolmogorov Sektor <i>Property & Real Estate</i>	91
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Sektor Keuangan	92
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Sektor <i>Property & Real Estate</i>	93
Tabel 4.15	Hasil Uji Simultan Sektor Keuangan	96
Tabel 4.16	Hasil Uji Simultan Sektor <i>Property & Real Estate</i>	97
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi Sektor Keuangan.....	98
Tabel 4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi Sektor <i>Property & Real Estate</i> .	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perubahan Nilai Tukar USD/IDR	3
Gambar 1.2 Performance Indeks Harga Saham Sektoral.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	56
Gambar 4.1 Pergerakan Nilai Tukar Tahun 2012 - 2015.....	76
Gambar 4.2 Pergerakan IHSG Tahun 2012 - 2015.....	79
Gambar 4.3 Pergerakan IHSS Keuangan Tahun 2012 - 2015	81
Gambar 4.4 Pergerakan IHSS <i>Property & Real Estate</i> Tahun 2012 - 2015	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Perusahaan Perbankan dan *Property & Real Estate* yang menjadi populasi di BEI Tahun 2012-2015
- Lampiran 2. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian
- Lampiran 3. Data Rata – Rata Harga Saham Sektoral tahun 2012 – 2015
- Lampiran 4. Data Nilai Tukar tahun 2012 – 2015
- Lampiran 5. Data Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2012 – 2015
- Lampiran 6. Data Input Perhitungan
- Lampiran 7. Data Output SPSS IHSS Keuangan
- Lampiran 8. Data Output IHSS *Property & Real Estate*



ABSTRAK

Maulana, Decky. 2016. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral (Study Pada Sektor Keuangan dan *Property & Real Estate* Di BEI Tahun 2012-2015)

Pembimbing: Drs. Agus Sucipto, MM.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks Harga Saham Sektoral.

Untuk menghasilkan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan, para investor perlu melakukan peramalan terhadap perubahan pasar modal. Investor biasanya tidak ingin rugi atas investasinya karena mereka berinvestasi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang sesuai dengan jumlah yang diharapkan. Berinvestasi dalam bentuk saham diambil dengan mempertimbangkan beberapa diantaranya adalah perubahan kurs valuta asing, dan indeks harga saham gabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara perubahan nilai tukar rupiah, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan dan *Property & Real Estate* baik secara individu maupun bersamaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 data secara time series untuk variabel IHSS keuangan dan sektor *Property & Real Estate* (Y), nilai tukar rupiah atas US Dollar (X1), IHSG (X2) bulanan periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F, sedangkan uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model dan digunakan agar memenuhi kaidah sebagai parameter penduga yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSS keuangan, sedangkan IHSG berpengaruh positif signifikan terhadap IHSS keuangan. Secara simultan nilai tukar rupiah dan IHSG berpengaruh positif signifikan terhadap IHSS Keuangan. Pada sektor *Property & Real Estate* secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap IHSS *Property & Real Estate*, sedangkan IHSG berpengaruh positif signifikan terhadap IHSS *Property & Real Estate*. Secara simultan nilai tukar rupiah dan IHSG berpengaruh positif signifikan terhadap IHSS *Property & Real Estate*.

ABSTRACT

Maulana, Decky. 2016. Thesis. Title: "Effect of Exchange Rate IDR / USD And Composite Stock Price Index Sectoral Against Stock Price Index (A Study on the Financial Sector and Property & Real Estate Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2015)"

Supervisor: Drs. Agus Sucipto, Master of Management.

Keywords: Exchange Rate, Stock Price Index Composite Stock Price Index Sector.

To produce the right investment decisions and profitable, investors would need to forecast the changes in the capital markets. Investors usually do not want to lose their investments because they invest to make a profit in the future in accordance with the expected number. Investing in shares is taken by considering some of which are foreign valula rate changes, and the stock price index. This study aimed to determine the effect of changes in the exchange rate, and the Composite Stock Price Index on Stock Price Index Financial Sector and Property and Real Estate, both individually and together.

The samples in this study were 48 data time series for the variable price index, financial stocks and sectors Property and Real Estate (Y), the exchange rate on US Dollar (X1), the stock price index (X2) monthly for the period 2012 to 2015, This research use multiple linear regression analysis, t test, and test F, while the classic assumption test was used to test the model and to comply with the rules as parameter estimators good.

Based on the survey results revealed that the exchange rate does not significantly influence the financial sector stock price index, while the stock price index significant positive effect on the financial sector stock price index. Simultaneously the exchange rate and the stock price index significant positive effect on the stock price index Financial sector. In the sector of the Property and Real Estate partial rupiah significant positive effect on the stock price index Property and Real Estate sectors, while the stock price index significant positive effect on the stock price index Property and Real Estate sectors. Simultaneously the exchange rate and the stock price index significant positive effect on the stock price index Property and Real Estate sectors.

خلاصة

ديكيماولانا. 2016. أطروحة. العنوان: "تأثير سعر الصرف روبية/الدولار والقطاعية مؤشر أسعار الأسهم المركب ضد مؤشر أسعار الأسهم (دراسة عن دان القطاع المالىوالمملكية العقارية إندونيسيا بورصة سنة 2012 إلى 2015)"
المشرف: دوكتوراندوس. سوسيتو آغوس، ماجستير في الإدارة.
الكلمات الرئيسية: سعر الصرف، والرقم القياسي لأسعار الأسهم مؤشر أسعار الأسهم المركب القطاع.

لإنتاج الاستثمار حق اتخاذ القرارات ومريحة، حاجة المستثمرين التنبؤ بالتغيرات في أسواق رأس المال. المستثمرون عادة لا تزيد أن تفقد استثماراتهم نظراً لأنها تستثمر لتحقيق ربح في المستقبل وفقاً للعدد المتوقع. الاستثمار في أسهم مأخوذ بالنظر في بعضها تغيرات سعر فالولا الأجنبية، ومؤشر أسعار الأسهم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر التغيرات في أسعار الصرف، و "مؤشر أسعار الأسهم المركب" على القطاع المالي في الرقم القياسي لأسعار الأسهم والممتلكات والعقارات، فردياً وجمعياً على حد سواء.

وكانت العينات في هذه الدراسة 48 سلسلة زمنية من البيانات لمتغير مؤشر الأسعار والأوراق المالية وقطاعات الممتلكات والعقارات، وسعر الصرف في الدولار الأمريكي، مؤشر أسعار الأسهم شهرياً للفترة من 2012 إلى 2015، وهذا البحث استخدام تحليل ، في حين تم استخدام اختبار الافتراض الكلاسيكي لاختبار النموذج والامثال للقواعد F واختبار t الانحدار الخطي متعددة، واختبار كعملمة المقدرات الجيدة .

استناداً إلى دراسة استقصائية كشفت النتائج أن سعر الصرف لا تؤثر إلى حد كبير مؤشر أسعار الأسهم في القطاع المالي، بينما أثر إيجابي هام على القطاع المالي مؤشر أسعار بورصة الأسهم مؤشر الأسعار. سعر الصرف في وقت واحد، وأثر إيجابي هام على القطاع المالي مؤشر أسعار الأسهم في مؤشر أسعار الأسهم. في قطاع الممتلكات والعقارات روبية جزئية كبيرة الأثر الإيجابي على قطاعات الممتلكات والعقارات مؤشر أسعار الأسهم، في حين مؤشر أسعار الأسهم أثر إيجابي هام على قطاعات الممتلكات والعقارات مؤشر أسعار الأسهم. سعر الصرف في وقت واحد، وأثر إيجابي هام على قطاعات الممتلكات والعقارات مؤشر أسعار الأسهم في مؤشر أسعار الأسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal sebagai sarana jual beli atas instrumen keuangan jangka panjang antara emiten dan investor. Pasar modal di Indonesia terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana menawarkan saham kepada masyarakat atau publik untuk pertama kalinya, sedangkan pasar sekunder, saham diperdagangkan antar investor. Investor yang akan melakukan transaksi di pasar modal memerlukan informasi dalam mengambil keputusan membeli atau menjual suatu saham.

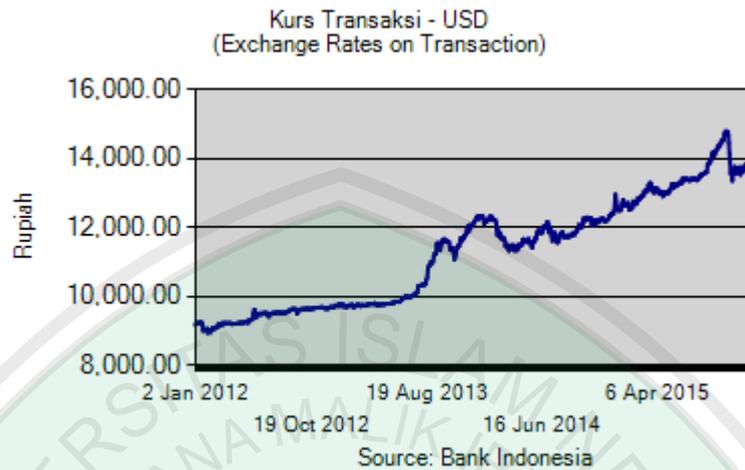
Kegiatan investasi dewasa ini mengalami kemajuan yang pesat. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang investasi itu sendiri. Menurut Tandelilin, (2010:2), investasi adalah komitmen atas jumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Salah satu bentuk investasi yang sering dipakai oleh para investor adalah saham.

Saham diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan ataupun perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut berhak menikmati keuntungan yang didapat perusahaan dan berhak juga ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Susanto dkk (2002:12), harga saham yaitu harga yang ditentukan secara

lelang kontiniu. Harga saham merupakan suatu indikator dari kinerja manajemen pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan terhadap investor. Harga saham yang relatif tinggi akan banyak memberikan keuntungan, yaitu memberikan citra positif bagi perusahaan. Hal tersebut dapat membuat banyak orang memilih berinvestasi pada perusahaan, dan akan membuat perusahaan memiliki modal dari luar.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar berdampak terhadap setiap jenis saham, yaitu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif. Samsul (2006:202) menjelaskan kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya.

Gambar 1.1
Perubahan Nilai Tukar USD/IDR



Sumber: www.bi.go.id, diakses 16 desember 2015

Indeks harga saham merupakan salah satu pedoman bagi investor dalam berinventasi. Salah satu indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yakni indeks yang mencerminkan kondisi harga saham dari seluruh perusahaan tercatat. Adapun pergerakan IHSG sepanjang periode 2013-2015.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu indikator untuk memantau pergerakan harga seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. IHSG mulai diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983. pengertian IHSG menurut Widoatmodjo (2005:189) Ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi. Bahkan dewasa ini IHSG dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*).

Menurut Ang (1997:146) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang

tercatat dalam suatu bursa efek. IHSG ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan, dan lain-lain.

Perhitungan Indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai Dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham. Penyesuaian akan dilakukan bila ada tambahan emiten baru, HMETD (right issue), partial/company listing, waran dan obligasi konversi demikian juga delisting. Dalam hal terjadi stock split, dividen saham atau saham bonus, Nilai Dasar tidak disesuaikan karena Nilai Pasar tidak terpengaruh. Harga saham yang digunakan dalam menghitung IHSG adalah harga saham di pasar reguler yang didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang.

Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Dalam waktu dekat, diharapkan perhitungan IHSG dapat dilakukan beberapa kali atau bahkan dalam beberapa menit, hal ini dapat dilakukan setelah sistem perdagangan otomatis diimplementasikan dengan baik (Situmorang, 2008:137).

Indeks sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan nilai awal indeks adalah 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar tanggal 28 Desember 1995. Indeks Sektoral merupakan bagian dari IHSG. Semua perusahaan yang tercatat di BEJ diklasifikasikan ke dalam 9 sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh NEJ yang disebut

JASICA (Jakarta Stock Exchange Industrial Classification). Kesembilan sektor tersebut adalah:

1. Sektor Utama (industri yang menghasilkan bahan baku) : Sektor pertanian, Sektor pertambangan
2. Sektor Kedua (industri pengolahan atau manufaktur) : Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi
3. Sektor Ketiga (jasa) : Sektor Properti dan Real Estate, Sektor Transportasi dan Infrastruktur, Sektor Keuangan, Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Gambar 1.2
Performance Indeks Harga Saham Sektoral

	Weekly (%)	2015 YTD Performances
Composite	-1.47	3.20%
Agri	-2.09	-4.70%
Mining	-2.01	-7.38%
Basic Ind	-0.71	-10.56%
Misc-Ind	-1.77	5.23%
Consumer	-2.59	2.58%
Property	0.02	7.63%
Infra	-1.39	-7.07%
Finance	-1	10.90%
Trade	-1.99	11.05%
JCI PER (x)		18.02
JCI PBV (x)		2.12

Sumber: www.seputarforex.com, diakses 13 desember 2015

Selama sepekan lalu IHSG tercatat melemah sebesar 1.47%, dan ditutup di level 5,410.64. dana asing masih banyak keluar masuk dengan mencatatkan jual bersih sebesar Rp 2.6 triliun, sentimen di domestik masih minim, ditengah penguatan harga minyak dunia serta pelemahan beberapa saham emiten berkapitalisasi besar, seperti ASII, dan PGAS. Kebijakan pemerintah yang sedikit banyak merugikan PGAS, membuat kinerja saham PGAS, turun hingga ke level

4,340 di pekan lalu. Hampir seluruh sektor tertekan, dengan pelemahan terbesar berasal dari sektor, Barang Konsumsi (-2.59%), pertambangan (-2.01%) dan Pertanian (-2.09%). Hanya sektor properti saja yang berhasil meningkat sebesar 0.02%.

Pada awal tahun 2012 nilai tukar rupiah sempat menguat yaitu dari 9109.14 pada bulan Januari kemudian mengalami apresiasi di bulan Februari menjadi 9025.76 pada saat yang bersamaan indeks harga saham sektor perbankan dan properti & real estate justru menurun dari 229.254 di bulan Januari menjadi 217.167 di bulan Februari. Namun pada bulan-bulan selanjutnya nilai tukar rupiah terus melemah bahkan sampai bulan Desember 2012 nilai tukar rupiah berada pada kisaran 9645.89, pada saat yang bersamaan indeks harga saham sektor perbankan dan properti & *real estate* justru berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada bulan Maret, April, Mei, Oktober dan Desember indeks harga saham sektor properti dan *real estate* mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Data yang diperoleh dilapangan tidak sejalan dengan teori dari Ang (1997) yang menyatakan bahwa jika kondisi nilai tukar rupiah mendatang diperkirakan buruk, maka kemungkinan besar refleksi indeks harga saham menurun. Karena pelemahan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal negatif bagi investor. jika mata uang suatu negara terapresiasi (rupiah menguat) atau terdepresiasi (rupiah melemah) terhadap mata uang lainnya, oleh pasar hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat perekonomian suatu negara membaik

ataupun memburuk. Keadaan ini pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran sehingga akan mempengaruhi harga saham tersebut.

Samuelson dan Nordhaus (2004:305) menjelaskan bahwa nilai tukar merupakan harga satu mata uang dalam satuan mata uang lain yang ditentukan dalam pasar valuta asing. Ketika nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar, maka harga barang cenderung akan naik. Sebab nilai tukar mempengaruhi ekspor impor suatu Negara. Menguatnya mata uang rupiah terhadap dollar akan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, sebab harga barang di pasar cenderung menurun sehingga akan membuat daya beli masyarakat akan naik

Menurut Tandelilin (2010:344), menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Artinya, jika inflasi menurun maka dapat memberikan sinyal positif bagi para pemodal di pasar modal. Sinyal positif ini dapat mendorong pembelian saham-saham oleh investor, sehingga jika dilakukan secara bersamaan akan meningkatkan atau menguatkan nilai-nilai saham yang ada. Sedangkan penelitian Kewal (2012) menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham, hubungan kurs rupiah dan harga saham berlawanan arah, artinya semakin kuat kurs rupiah terhadap US\$ (rupiah terapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya. Hasil yang penelitian yang berbeda dilakukan oleh Raharjo (2012) bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Fluktuasi nilai tukar suatu mata uang juga dapat mempengaruhi kegiatan dan nilai pasar atas pasar lokal, jika perusahaan pada taraf persaingan

internasional, hal ini berarti harga saham perusahaan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang karena berdampak terhadap laporan perdagangan dan modal atas keseimbangan pembelian dalam negeri. Suseno (1990) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah yang relatif rendah terhadap mata uang negara lain terutama US\$ akan mendorong peningkatan ekspor dan dapat mengurangi laju pertumbuhan impor. Nilai tukar rupiah yang rendah juga akan mendorong melemahnya daya beli masyarakat yang dapat memicu kurang menariknya tingkat investasi dalam rupiah.

Penguatan Rupiah memiliki setidaknya dua efek terhadap pergerakan IHSG, yaitu efek langsung dan efek tak langsung. Efek langsungnya adalah, jika Rupiah menguat maka investor asing dengan mata uang US\$ akan berpikir dua kali untuk masuk ke IDX. Jika misalnya dulu hanya dengan modal US\$ 1,000 seorang investor bisa dapat Rp 10.5 juta untuk belanja saham, maka kini dengan modal yang sama seorang investor hanya bisa mendapatkan Rp 9 juta. So, kalau dana yang masuk ke bursa berkurang, otomatis pasar akan lesu dan kemungkinan besar index akan melemah.

Namun, teori itu nampaknya tidak terlalu berlaku bagi IDX. Prospek penguatan IHSG yang masih menjanjikan membuat investor asing tetap masuk ke Indonesia dan membanjiri bursa dengan hot money, tak peduli meski harga Rupiah sedang mahal. Statistik menunjukkan, selama bulan April 2010, dana asing yang masuk ke bursa adalah 27.1 trilyun, sedangkan dana asing yang keluar adalah 25.8 trilyun, sehingga selisih bersihnya adalah surplus 1.3 trilyun. Pada bulan maret pun, perdagangan surplus dengan nilai 4.9 trilyun.

Efek lainnya adalah efek tidak langsung, dimana penguatan Rupiah akan berdampak positif bagi laporan keuangan perusahaan-perusahaan anggota IDX, terutama bagi perusahaan yang memiliki banyak utang dalam nominal US\$. Jika Rupiah menguat maka otomatis jumlah pinjaman beserta bunganya yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Sehingga, pengeluaran non operasional yang disebabkan oleh selisih kurs, bisa berbalik menjadi pendapatan non operasional yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih perusahaan. Dan memang itulah yang terjadi. Penguatan Rupiah menyebabkan banyak perusahaan mencetak pertumbuhan laba bersih yang signifikan, meski laba operasionalnya sebenarnya hanya naik sedikit atau bahkan berkurang.

Indeks merupakan nilai representatif atas rata-rata dari sekelompok saham. Karena menggunakan harga hampir semua saham di BEJ dalam perhitungannya, IHSG menjadi indikator kinerja bursa saham paling utama. Gampangnya, jika ingin melihat kondisi bursa saham saat ini, kita tinggal melihat pergerakan angka IHSG. Jika IHSG cenderung meningkat seperti yang terjadi akhir-akhir ini, artinya harga-harga saham di BEI sedang meningkat. Sebaliknya, jika IHSG cenderung turun, artinya harga-harga saham di BEI sedang merosot. Sekedar catatan, persentase kenaikan atau penurunan IHSG akan berbeda dibanding dengan kenaikan atau penurunan harga masing-masing saham. Kadang ada kalanya peningkatan atau penurunan harga saham melebihi atau bahkan berlawanan dengan pergerakan angka IHSG.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) didefinisikan sebagai indeks saham dari semua saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sementara indeks

sektoral merupakan indeks saham dari saham-saham berdasarkan sektor bisnisnya. Ada sembilan macam indeks sektoral di pasar modal Indonesia yaitu: 1) pertanian; 2) pertambangan; 3) industri dasar dan kimia; 4) aneka industri; 5) industri barang konsumsi; 6) properti dan real estate; 7) transportasi dan infrastruktur; 8) keuangan serta 9) sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh nilai tukar, indeks harga saham gabungan, indeks harga saham diantaranya dikutip dari beberapa sumber yaitu :

Ajeng Pangesti (2009) melakukan penelitian nilai tukar IDR/USD dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan, indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan, secara bersamaan nilai tukar dan indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan

Fitri dan Steve (2008) melakukan penelitian IHSG terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model normal linear tidak dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara nilai IHSG dengan nilai saham. Sedangkan cubic lag-2 inverse dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara nilai IHSG dengan nilai saham sejak periode 10 Des 2007 sampai periode 11 Ags 2008.

Cahya, suwendra, dkk (2015) melakukan penelitian nilai tukar dan inflasi terhadap indeks harga saham. Variable yang digunakan nilai tukar dan inflasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*, ada pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*, dan ada pengaruh secara parsial yang negatif dan signifikan dari inflasi terhadap indeks harga saham.

Sholihah, Mar'atus (2014) melakukan penelitian suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Mardiyati dan Rosalina (2013) melakukan penelitian nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham properti sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti. Berdasarkan uji secara simultan nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham properti.

Suryanto (2012) melakukan penelitian inflasi, suku bunga BI, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan suku bunga BI *rate* dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Pengujian secara simultan menunjukkan inflasi, suku bunga BI *rate* dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

Tentang hubungan atau pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham itu sendiri sangat berkaitan erat. Hal ini dikarenakan kurs adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham, sedangkan Indeks Harga Saham adalah dampak simultan dari berbagai kejadian utama pada fenomena-fenomena ekonomi. Dalam perekonomian suatu Negara itu biasanya dilihat dari kurs Negara itu sendiri terhadap kurs valas. Apabila kurs menguat, maka secara tidak langsung Indeks Harga Saham juga akan naik, tapi bila kurs itu melemah maka Indeks Harga Saham juga akan turun. Naik turunnya harga saham akan terjadi karena apresiasi rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan naik turunnya permintaan saham di pasar modal oleh investor. Dan hubungan antara tingkat suku bunga dengan Indeks Harga Saham, apabila tingkat bunga tinggi maka pemilik modal memilih menabung di Bank. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL (STUDY KASUS PADA SEKTOR KEUANGAN DAN *PROPERTY & REAL ESTATE* PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015)”**

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Indeks Harga Saham Sektoral tersebut perumusan masalahnya adalah:

1. Apakah ada pengaruh nilai tukar IDR/USD dan indeks harga saham gabungan terhadap indeks harga saham sektor keuangan baik secara individu maupun bersamaan?
2. Apakah ada pengaruh nilai tukar IDR/USD dan indeks harga saham gabungan terhadap indeks harga saham sektor *Property & Real Estate* baik secara individu maupun bersamaan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai IDR/USD dan indeks harga saham gabungan terhadap indeks harga saham sektor keuangan baik secara individu maupun bersamaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar IDR/USD dan indeks harga saham gabungan terhadap indeks harga saham sektor *Property & Real Estate* baik secara individu maupun bersamaan

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan sekaligus referensi bagi instansi terkait dalam menentukan kebijakan tentang perekonomian Indonesia khususnya mengenai indeks harga saham sektoral;

2. Bagi kalangan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang bermanfaat, sehingga dapat menambah wawasan mengenai dunia pasar modal Indonesia dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang penelitian dan pasar modal, terutama pada masalah pokok penelitian.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada:

1. Nilai tukar rupiah, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan nilai tukar rupiah terhadap US dollar untuk tahun 2012-2015. nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar kurs awal US dollar bulanan;
2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah IHSG bulanan untuk tahun 2012-2015;
3. Indeks Harga saham Sektor Keuangan (IHSSK) dan Indeks Harga Saham Sektor *Property & Real Estate*, yang dimaksud dalam hal ini adalah indeks harga saham bulanan pada sektor keuangan tahun 2012-2015.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh nilai tukar, indeks harga saham gabungan, indeks harga saham diantaranya dikutip dari beberapa sumber yaitu :

Ajeng Pangesti (2009) melakukan penelitian nilai tukar IDR/USD dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan, indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan, secara bersamaan nilai tukar dan indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan

Fitri dan Steve (2008) melakukan penelitian IHSG terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model normal linear tidak dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara nilai IHSG dengan nilai saham. Sedangkan cubic lag-2 inverse dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara nilai IHSG dengan nilai saham sejak periode 10 Des 2007 sampai periode 11 Ags 2008.

Cahya, suwendra, dkk (2015) melakukan penelitian nilai tukar dan inflasi terhadap indeks harga saham. Variable yang digunakan nilai tukar dan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham

sektor properti dan *real estate*, ada pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*, dan ada pengaruh secara parsial yang negatif dan signifikan dari inflasi terhadap indeks harga saham.

Sholihah, Mar'atus (2014) melakukan penelitian suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Mardiyati dan Rosalina (2013) melakukan penelitian nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham properti sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti. Berdasarkan uji secara simultan nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham properti.

Suryanto (2012) melakukan penelitian inflasi, suku bunga BI, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan suku bunga BI *rate* dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara simultan menunjukkan

inflasi, suku bunga BI *rate* dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

Dari beberapa penelitian di atas maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaan:

1. Persamaan penelitian

- a. Terdapat salah satu variable dependent yang sama dengan penelitian yang sekarang
- b. Variable independent yang diteliti sama dengan penelitian yang sekarang.

2. Perbedaan penelitian

- a. Perbedaannya adalah terdapat penambahan variabel dependent indeks harga saham sektor *property & real estate*.
- b. Tahun yang diteliti berbeda dengan penelitian yang terdahulu.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Ajeng Pangesti (2009)	Pengaruh nilai tukar IDR/USD dan indeks harga saham gabungan terhadap indeks harga saham sektor keuangan	Variable dependent (Y) indeks harga saham sektor keuangan dan variable independent (X) nilai tukar dan indeks harga saham gabungan	Regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji asumsi klasik	nilai tukar IDR/USD tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan (IHSSK), sedangkan faktor indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh terhadap IHSSK. Nilai Fhitung nilai tukar rupiah, dan IHSG sebesar 282,678 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,44 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama nilai tukar rupiah, dan IHSG berpengaruh terhadap IHSSK. Koefisien adjusted R square sebesar 0,945 atau 94,5% berarti variabel nilai tukar rupiah dan IHSG mempengaruhi IHSSK sebesar 94,5%, sedangkan sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.
2	Fitri Andarani dan Steve Asikin (2008)	Analisis pengaruh IHSG terhadap harga saham PT. Bank NISP, Tbk	Variabel dependent (Y) Harga Saham dan variable independent (X) IHSG	statistik univariant sebab dan akibat dan pengujian	Dari hasil penelitian didapat bahwa model normal linear tidak dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara nilai IHSG dengan nilai saham.

				kemungkinan kausal	Sedangkan cubic lag-2 inverse dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara nilai IHSG dengan nilai saham sejak periode 10 Des 2007 sampai periode 11 Ags 2008
3	Cahya, Suwendra, dkk (2015)	Pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan <i>real estate</i> yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2011-2013	Variable dependent (Y) Indeks harga saham dan variable independent (X) nilai tukar dan inflasi	Regresi linier berganda	ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan <i>real estate</i> , ada pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan <i>real estate</i> , dan ada pengaruh secara parsial yang negatif dan signifikan dari inflasi terhadap indeks harga saham
4	Sholihah Mar'atus (2014)	Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar Terhadap harga saham pada perusahaan jasa Perhotelan dan pariwisata yang terdaftar Di bursa efek indonesia	Variable dependent (Y) Harga Saham dan variable independent (X) suku bunga, inflasi, dan nilai tukar	Regresi	tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata.
5	Mardiyati dan Rosalina (2013)	Analisis pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga	Variable dependent (Y) Indeks harga saham dan variable	Regresi	secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham properti

		saham	independent (X) nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi		sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti. Berdasarkan uji secara simultan nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham properti.
6	Suryanto (2012)	Pengaruh inflasi, suku bunga <i>bi rate</i> dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estate di bursa efek indonesia	Variabel dependent (Y) harga saham dan variable independent (X) inflasi, suku bunga, <i>bi rate</i> , dan nilai tukar	Regresi linier Berganda	inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan suku bunga <i>BI rate</i> dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara simultan menunjukkan inflasi, suku bunga <i>BI rate</i> dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian terutama dalam pengalokasian dana masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:1), pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivative, dan instruman lainnya. Dalam undang-undang nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Tandililin (2007:13) Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, yang memiliki peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar.

Berbicara tentang pasar modal, tidak terlepas dari investasi di pasar saham. Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* (ilmu pengetahuan yang memiliki gradasi) dan *trichotomy* (tiga jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan instrumental,

pengetahuan intelektual, dan pengetahuan spiritual. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal (Huda dan Nasution, 2007:17).

Ayat Al-Quran berkenaan dengan pasar modal

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS Luqman:34)

Dalam Al-Quran surat Lukman:34 Allah secara tegas menyatakan bahwa tiada seorang-pun yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat dan diusahakannya, serta peristiwa yang akan terjadi pada esok hari. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan melakukan investasi (*invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam) sebagai bekal dunia dan akhirat.

Dalam Tafsir Al-Misbah (2002) juga menyatakan Sesungguhnya hanya pada Allah kemutlakan pengetahuan tentang hari kiamat. Tidak ada yang mengetahui selain-Nya. Dan Dia pula yang menurunkan hujan pada waktu

yang telah ditentukan-Nya. Dialah yang mengetahui jenis kelamin bayi yang ada di rahim serta kekurangan dan kesempurnaannya. Tak seorang pun baik yang taat maupun yang jahat yang tahu apa yang akan diperbuatnya esok hari, baikkah atau buruk. Dan tidak ada seorang pun yang mengetahui di bumi mana dia menemui ajalnya. Karena sesungguhnya hanya Allah yang memiliki kesempurnaan ilmu tentang segala sesuatu, dan Dia tidak memperlihatkan kegaiban kepada seorang pun.

Dari Surat Luqman ayat 34 kita bisa mengetahui bagaimana pentingnya untuk investasi, dalam mempersiapkan masa depan di dunia dan akhirat. Seperti yang kita ketahui bersama seringkali seorang investor (konvensional) melakukan spekulasi dalam melakukan transaksi guna mendapatkan *return* yang besar. Hal inilah yang didalam ajaran Islam salah satunya yang dilarang dalam hal muamalah (jual beli), karena di dalamnya mengandung unsur merugikan orang lain. Selain itu dalam praktiknya yang sering terjadi adalah sifat *gambling* (istilah *gambling* identik dengan *maysir* dalam Islam).

Rambu-rambu pokok yang seyogyanya diikuti oleh setiap investor muslim (Huda dan Nasution, 2007:24-29): Terbebas dari unsur riba, Terhindar dari unsur *gharar* (penipuan), Terhindar dari unsur *maysir* (judi), Terhindar dari unsur *subhat* (tercampur antara halal dan haram), Terhindar dari unsur haram.

2.2.1.1. Jenis Pasar Modal

Menurut Anogara dan Pakarti (2008:25-26) lembaga-lembaga keuangan menjabati jurang pemisah antara pihak yang menggunakan dana dan pihak penyedia dana. Tanpa lembaga-lembaga perantara sesungguhnya pasar modal

tidak akan dapat berfungsi secara baik dan akan merusak pembangunan ekonomi.

Beberapa istilah pasar modal adalah:

1. Pasar perdana adalah penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.
2. Pasar sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat listing dapat menjual efeknya di dalam bursa efek, sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat listing dapat menjual efeknya di luar bursa efek.
3. Bursa paralel merupakan pelengkap bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa dapat dilakukan melalui bursa paralel. Bursa paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE).

Menurut Samsul (2006:46) pengertian pasar modal dapat dikategorikan menjadi 4 pasar, yaitu:

1. Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Disini dikatakan tempat karena secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi ataupun agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayar uang pesanan.
2. Pasar sekunder adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui peranan efek. Dikatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada dalam satu gedung di lantai perdagangan (*trading floor*), seperti Bursa Efek Jakarta.
3. Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market marker* yang memberikan harga terbaik.
4. Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa.

2.2.2. Saham

2.2.2.1. Pengertian Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas yang diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak

atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut.

Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Suatu perusahaan dapat menjual hak perusahaan dalam bentuk saham (*stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepala manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. (Jogiyanto,2008: 107)

2.2.2.2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6-7) jenis-jenis saham diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jenis saham dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim dibedakan menjadi:
 - a. Saham biasa: saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian dividen, hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen: saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap.

2. Jenis saham dilihat dari segi cara peralihannya dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk: pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam rapat umum pemegang saham.
 - b. Saham atas nama: merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

2.2.2.3. Karakteristik Saham

Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) saham memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Saham biasa memiliki karakteristik
 - a. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
 - b. Hak suara proposional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham.
 - c. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam rapat umum pemegang saham.
 - d. Hak memesan efek terlebih dulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
2. Saham preferen memiliki karakteristik
 - a. Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap.

- b. Hak klaim lebih dahulu dibandingka saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
- c. Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

2.2.3. Harga Saham

2.2.3.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

Menurut Widioatmodjo (2005:56) Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (Over the counter market).

2.2.3.2. Penilaian Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006:168-179) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling banyak digunakan, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan portofolio modern.

1. Pendekatan tradisional, untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu:
 - a. Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang

dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor –faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (market analysis) atau analisis internal (internal analysis). Asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah:

1. Terdapat ketergantungan sistematis di dalam keuntungan yang dapat dieksploitasi ke return abnormal.
2. Pada pasar tidak efisien, tidak semua informasi harga masa lalu diamati ketika memprediksi distribusi keuntungan sekuritas.
3. Nilai suatu saham merupakan fungsi permintaan dan penawaran. Beberapa kesimpulan menyangkut pendekatan analisis teknikal adalah sebagai berikut:
 - a. Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang dipublikasikan.
 - b. Fokus analisis teknikal adalah ketepatan waktu, penekanannya hanya pada perubahan harga.
 - c. Teknik analisis berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan di dalam pasar atau suatu saham.
 - d. Para analisis teknikal cenderung lebih berkonsentrasi pada pasar jangka pendek, karena teknik-teknik analisis teknikal dirancang untuk mendeteksi pergerakan harga dalam jangka waktu yang relatif lebih pendek.

b. Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu return (keuntungan) yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (current market price). Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

2. Pendekatan portofolio modern

Pendekatan portofolio modern menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

2.2.4. Nilai Tukar Valuta Asing

2.2.4.1. Pengertian Nilai Tukar Valuta Asing

Pengertian Valuta Asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* ataupun *foreign currency* adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (Hamdy, 2007).

Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi keuangan internasional disebut dengan *hard currency*, yaitu mata uang yang berasal dari negara maju dan nilainya relatif stabil serta

kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibanding mata uang dari negara lainnya.

Sebaliknya mata uang yang berasal dari negara berkembang atau Negara dunia ketiga jarang digunakan sebagai alat pembayaran antar negara karena nilainya relatif tidak stabil dan kadang mengalami depresiasi atau penurunan nilai, mata uang tersebut sering disebut dengan *soft currency*.

Hard currency berasal dari negara-negara maju seperti Dollar-Amerika Serikat (USD), Yen-Jepang (JPY), Euro (EUR), Poundsterling-Inggris (GBP), Dollar-Canada (CAD), Swiss-Franc (CHF), Dollar-Australia (AUD), dan lain-lain. Sedangkan *soft currency* pada umumnya berasal dari negara berkembang seperti Rupiah-Indonesia (IDR), Bath-Thailand (THB), Peso-Philipina (PHP), Rupee-India (INR), dan lain sebagainya.

Dewasa ini ada ratusan mata uang yang digunakan di puluhan negara di dunia. Dalam praktek perdagangan valuta asing, mata uang dari berbagai Negara ini telah ditentukan kodenya oleh suatu badan internasional yaitu *International Organisation for Standardization* yang sering disebut dengan ISO. Dalam *ISO code* ini biasanya mata uang suatu negara hanya diberi kode dengan tiga huruf, dimana dua digit pertama adalah nama negara dan satu digit terakhir (digit ketiga) adalah nama mata uang negara yang bersangkutan, misalkan pada contoh diatas adalah IDR dimana dua digit pertama menyatakan singkatan nama negara Indonesia dan digit ketiga merupakan inisial dari Rupiah.

Disamping penamaan mata uang yang resmi seperti disebutkan sebelumnya, para praktisi valas juga mempunyai penamaan mata uang penting lainnya dengan nama yang khas misalnya Swiss-Franc (CHF) disebut dengan *swissie*, Dollar-Selandia Baru (NZD) dengan nama *kiwi*, Dollar-Australia (AUD) dengan nama *aussie*, Poundsterling-Inggris (GBP) dengan nama *cabl*.

Nilai tukar valas ini selalu berubah-ubah setiap waktu. Pergerakan nilai tukar valas atau (*rate* valas) ini banyak hal yang mendasarinya, diantaranya adalah:

1. Devaluasi/Depresiasi dan Revaluasi/Apresiasi

Devaluasi dan depresiasi adalah penurunan nilai tukar mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain, dimana depresiasi penurunannya tidak terlalu besar dan bersifat sementara sedangkan devaluasi penurunannya besar dan biasanya diumumkan secara resmi oleh pemerintah negara yang bersangkutan, begitu pula sebaliknya.

2. Nilai nominal dan nilai intrinsik mata uang

Nilai yang tertera pada mata uang disebut nilai nominal / nilai ekstrinsik, sedangkan nilai intrinsik adalah nilai yang terkandung dalam mata uang itu sendiri, misalnya bahan yang digunakan untuk membuat mata uang itu (kertas, tinta, ongkos pembuatan, dan lain lain).

3. Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*)

Balance of Payment (BOP) ini dapat diartikan sebagai laporan keuangan dari suatu negara yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar dari atau

ke negara lain selama periode satu tahun. Dalam hal transaksinya BOP ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu transaksi yaitu transaksi kredit yang menimbulkan kewajiban untuk membayar, misalnya transaksi impor, sedangkan transaksi debit yang menimbulkan arus uang masuk atau hak penerimaan uang, misalnya, transaksi ekspor.

4. Cadangan Devisa

Cadangan devisa ini dapat diartikan sebagai total dana dari suatu negara, baik itu berupa uang, aset likuid atau fasilitas lainnya dalam bentuk mata uang asing yang dimiliki oleh bank sentral suatu negara.

5. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi dapat diartikan sebagai tingkat kenaikan harga barang konsumsi yang terjadi pada kurun waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam persen per tahun.

6. Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal adalah suku bunga yang berlaku di suatu negara sebelum dikurangi tingkat inflasi.

7. Suku Bunga Riil

Suku bunga riil adalah suku bunga yang berlaku di suatu negara setelah dikurangi dengan tingkat inflasi negara itu.

2.2.4.2. Sistem Nilai Tukar

Menurut Yuliadi (2008:60) Secara garis besar, ada dua sistem kurs, yaitu sistem kurs mengambang (*floating exchange rate system*) dan sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*). Sistem kurs mengambang sering juga di

sebut dengan *freely fluctuating exchange rate system* atau sistem kurs bebas *flexible exchange rate system* namun yang paling populer adalah *floating exchange rate system*.

Dalam sejarah perkembangannya ada beberapa sistem nilai tukar yang digunakan berbagai negara dalam mengelola dan menentukan nilai tukar mata uangnya, diantaranya sebagai berikut :

1. *Gold Standard*

Sistem ini dimulai pada tahun 1880 dan berakhir pada awal perang dunia pertama, terbagi menjadi dua sistem :

a. *Gold Specie Standard*

Standar ini menentukan nilai mata uang suatu negara dikaitkan dengan nilai jumlah emas tertentu, jadi nilai nominal pada koin logam sama dengan harga bahan baku emas tersebut.

b. *Gold Bullion Standard*

Standar ini digunakan ketika uang kertas mulai banyak digunakan, sehingga nilai mata uang tersebut dikaitkan dengan sejumlah tertentu emas. Bank sentral menjamin konvertibilitas mata uangnya (uang kertas) dengan emas.

Pergerakan nilai tukar valuta yang ada di *Gold Standard* sangat kecil dan biasanya dipengaruhi oleh biaya transport dan biaya asuransi dari penyerahan secara fisik emas akibat defisit atau surplus dalam perdagangan internasional. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut, apabila nilai tukar mata uang suatu Negara yang defisit turun terlalu rendah, maka negara tersebut akan

melebur koin yang dimilikinya dan membayar dengan emas yang harganya lebih tinggi, demikian pula sebaliknya.

2. *Fixed Exchange Rate System*

Sistem ini mulai diterapkan setelah perang dunia kedua yang ditandai dengan digelarnya konferensi internasional mengenai sistem nilai tukar yang diadakan di Bretton Woods, New Hampshire, Amerika Serikat pada tahun 1944 yang menentukan kesepakatan sebagai berikut :

- a. Amerika Serikat mengaitkan mata uangnya US dollar dengan sejumlah emas tertentu yaitu 35 US dollar per *ounce* emas.
- b. Negara-negara lain dapat mengaitkan nilai mata uangnya dengan emas ataupun mata uang US dollar, dan dapat berfluktuasi sebesar 1% terhadap US dollar.
- c. Negara-negara lain dapat menyimpan cadangannya dalam bentuk emas ataupun mata uang US dollar.
- d. Amerika Serikat akan menjual emasnya dalam jumlah tertentu yang tetap kepada pemilik uang US dollar yang sah.
- e. Begitu mata uang suatu negara ditentukan nilai tukarnya maka pemerintah negara tersebut wajib memeliharanya dengan nilai tukar yang tetap.
- f. Didirikannya *International Monetary Fund* (IMF) untuk membantu bank sentral yang mengalami kesulitan keuangan dengan jalan memberikan pinjaman hutang sementara waktu.

Selama berjalannya sistem ini maka pergerakan nilai tukar valuta sangatlah kecil, karena telah ditetapkan pada tingkat tertentu terhadap emas maupun US dollar yang kala itu US dollar-pun juga ditetapkan terhadap emas.

Sistem ini berakhir pada tahun 60-70an dimana pada waktu itu Amerika Serikat mengalami defisit pembayaran yang sangat besar. Amerika Serikat harus mendevaluasi mata uangnya dari 35 US dollar per *ounce* emas menjadi 38 US dollar per *ounce* emas. Pada akhirnya pemerintah Amerika Serikat melepaskan keterikatan mata uang US dollar dengan emas, tindakan tersebut menimbulkan tekanan kepada negara lain untuk melepaskan keterikatan mata uangnya dengan US dollar.

3. *Floating Exchange rate System*

Setelah runtuhnya *Fixed Exchange Rate System* maka timbul konsep baru yaitu *Floating Exchange Rate System*, dimana pada konsep ini nilai tukar valuta dibiarkan bebas bergerak. Nilai tukar valuta ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran valuta tersebut di pasar dalam prakteknya ada dua jenis *Floating Exchange Rate System*, yaitu :

a. *Free Floating Exchange Rate System*

Dalam sistem ini maka nilai tukar dibiarkan bergerak bebas sepenuhnya tergantung kekuatan permintaan dan penawaran di pasar, bank sentral juga tidak melakukan intervensi guna mempengaruhi nilai tukar.

b. *Managed (Dirty) Floating Exchange Rate System*

Pada sistem ini bank sentral dapat melakukan intervensi guna mempengaruhi nilai tukar valuta.

2.2.5. Indeks Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:129) Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu.

Di pasar modal, sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai indikator trend pasar
2. sebagai indikator tingkat keuntungan
3. sebagai tolak ukur (benchmark) kinerja suatu portofolio
4. memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif
5. memfasilitasi berkembangnya produk derivatif

Ada beberapa macam pendekatan atau metode penghitungan yang digunakan untuk menghitung indeks, yaitu :

1. menghitung rata-rata (arithmetic mean) harga saham yang masuk dalam anggota indeks,
2. menghitung geometric mean dari indeks individual saham yang masuk anggota bursa,
3. menghitung rata-rata tertimbang nilai pasar.

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis Indeks Harga Saham, yang secara terus-menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik (www.idx.co.id). Indeks-indeks tersebut antara lain:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan, Jasa dan Manufaktur.
3. Indeks LQ45, indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.
4. Jakarta Islamic Index (JII), indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.
5. Indeks Kompas100, indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

6. Indeks BISNIS-27, kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.
7. Indeks PEFINDO25, kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises / SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity / ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.
8. Indeks SRI-KEHATI, indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, Price Earning Ratio (PER) dan Free Float.
9. Indeks Papan Utama, menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

10. Indeks Papan Pengembangan, menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

11. Indeks Individual, harga saham masing-masing emiten

2.2.5.1. Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Samsul (2006:185) indeks harga saham merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. Indeks harga saham gabungan diterbitkan oleh bursa efek. Sementara itu, pihak di luar bursa efek tidak tertarik menerbitkan IHSG karena indeks tersebut masih kalah manfaatnya dengan indeks harga saham parsial, seperti untuk keperluan *Hedging*.

Menurut Anogara dan Pakarti (2008:102) situasi pasar secara umum baru dapat diketahui jika kita mengetahui Indeks Harga Saham Gabungan. Berikut rumus perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan:

$$IHSG = \frac{\sum H_1}{\sum H_0} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\sum H_1$: Total harga semua saham pada waktu berlaku

$\sum H_2$: Total harga semua saham pada waktu dasar

2.2.5.2. Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks sektoral BEI adalah sub indeks dari IHSG. Semua emiten yang tercatat di BEI diklasifikasi ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah:

A. Sektor-sektor Primer (Ekstraktif)

1. Sektor 1 : Pertanian
2. Sektor 2 : Pertambangan

B. Sektor-sektor Sekunder (Industri Pengolahan / Manufaktur)

1. Sektor 3 : Industri Dasar dan Kimia
2. Sektor 4 : Aneka Industri
3. Sektor 5 : Industri Barang Konsumsi

C. Sektor-sektor Tersier (Industri Jasa / Non-manufaktur)

1. Sektor 6 : Properti dan Real Estate
2. Sektor 7 : Transportasi dan Infrastruktur
3. Sektor 8 : Keuangan
4. Sektor 9 : Perdagangan, Jasa dan Investasi

Selain sembilan sektor tersebut di atas, BEI juga menghitung Indeks Industri Manufaktur (Industri Pengolahan) yang merupakan gabungan dari emiten-emiten yang terklasifikasi kasikan dalam sektor 3, sektor 4 dan sektor 5.

Indeks sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan nilai awal indeks adalah 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar tanggal 28 Desember 1995.

Menurut Alwi (2003, 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal (Lingkungan mikro)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya..
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor eksternal (Lingkungan makro)

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2.2.6. Hubungan Antara Variabel

2.2.6.1. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar berdampak terhadap setiap jenis saham, yaitu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif. Samsul (2006:202) menjelaskan kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor

akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkatkan harga sahamnya.

Menurut Tandelilin (2010:344), menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Artinya, jika inflasi menurun maka dapat memberikan sinyal positif bagi para pemodal di pasar modal. Sinyal positif ini dapat mendorong pembelian saham-saham oleh investor, sehingga jika dilakukan secara bersamaan akan meningkatkan atau menguatkan nilai-nilai saham yang ada.

2.2.6.2. Hubungan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral

Menurut Pangesti (2009) menyatakan bahwa nilai tukar IDR/USD tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan, sedangkan indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Faktor Indeks Harga Saham Gabungan merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan. Tetapi secara bersamaan nilai tukar rupiah, dan indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

2.2.7. Hukum Jual-Beli Saham Menurut Pandangan Islam

Aktivitas jual beli saham di pasar modal dilaksanakan pada pasar perdana dan pasar sekunder. Pada pasar perdana, seseorang yang melakukan transaksi bertujuan menginvestasikan dananya dalam jangka waktu yang lama untuk

mendapatkan deviden. Sedangkan, pada pasar sekunder seseorang melakukan transaksi jual beli saham dalam rangka mendapatkan *capital gain*. Seseorang yang bertransaksi di pasar sekunder melakukan spekulasi untuk mendapatkan keuntungan.

Pasar modal terbentuk melalui mekanisme bertemunya permintaan dengan penawaran saham oleh pihak-pihak yang akan melakukan jual beli. Aktivitas tersebut akan menggiring kepada keuntungan yang akan didapatkan oleh pihak-pihak yang melakukan aktivitas jual beli tersebut.

Namun, jual beli saham di pasar modal mengandung berbagai macam bentuk *kedzhaliman* dan kriminalitas, seperti perjudian, perekrutan uang dengan cara haram, monopoli, memakan uang orang lain dengan cara bathil, serta berspekulasi dengan orang dan masyarakat. Adapun H.R. Ahmad dari Hakim bin Hazzam yang menjelaskan:

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَشْتَرِي بِيُوعًا فَمَا يَحِلُّ لِي مِنْهَا وَمَا يُحْرَمُ عَلَيَّ قَالَ فَإِذَا اشْتَرَيْتَ بَيْعًا فَلَا تَبِعْهُ حَتَّى

تَقْبِضَهُ ۗ

“Ya Rasulullah, saya membeli beberapa barang. Mana yang halal dan haram bagi saya? Beliau pun menjawab: ‘Jika kamu membeli barang, maka janganlah kamu menjualnya sampai kamu menyerahterimaknya.’” (H.R. Ahmad dari Hakim bin Hazzam).

Menurut al-quran dalam surat al-Maidah ayat 2 juga menjelaskan bahwa:

Perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut bergerak dalam usaha yang diharamkan oleh syariat, dan tidak menjalankan usaha haram walau hanya sebagian kecil dari kegiatan perusahaan. Sebab, pemilik saham -seberapapun besarnya- adalah pemilik perusahaan tersebut, sehingga ia ikut bertanggung jawab atas setiap usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Hal ini berdasarkan firman Allah Ta'ala,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَ لَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَ لَا الْهُدْيَ وَ لَا الْقَلَائِدَ وَ لَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَ رِضْوَانًا وَ إِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَ تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَ التَّقْوَىٰ وَ لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَ الْعُدْوَانِ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah

kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(Qs. al-Maidah: 2)

Sebenarnya, transaksi saham di pasar memiliki dampak positif disamping dampak negatifnya yang lebih banyak. Beberapa dampak positif dari jual beli saham adalah sebagai berikut:

1. Membuka pasar tetap yang memudahkan penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi.
2. Mempermudah pendanaan pabrik-pabrik, perdagangan dan proyek pemerintah melalui penjualan saham.
3. Mempermudah penjualan saham dan menggunakan nilainya.
4. Mempermudah mengetahui timbangan harga-harga saham dan barang-barang komoditi, melalui aktivitas permintaan dan penawaran.

Akan tetapi, dampak negatif yang ditimbulkan dari transaksi saham terutama pada pasar sekunder jauh lebih besar seperti:

1. Transaksi berjangka dalam bursa saham ini sebagian besar bukan jual beli sebenarnya, yakni tidak adanya unsur serah terima sebagai syarat sah jual beli menurut hukum Islam.
2. Kebanyakan dari transaksi saham adalah penjualan sesuatu yang tidak dimiliki, baik berupa uang, saham, giro piutang dengan harapan akan dibeli di pasar sesungguhnya dan diserahkan pada saatnya nanti, tanpa mengambil uang pembayaran terlebih dahulu.
3. Pembeli dalam pasar ini kebanyakan membeli kembali barang yang dibelinya sebelum dia terima. Hal ini juga terjadi pada orang kedua, ketiga

atau berikutnya secara berulang. Peran penjual dan pembeli selain yang pertama dan terakhir, hanya untuk mendapatkan keuntungan semata secara spekulasi (membeli dengan harga murah dan mengharapkan harga naik kemudian menjualnya kembali).

4. Pemodal besar mudah memonopoli saham di pasaran agar bisa menekan penjual yang menjual barang-barang yang tidak mereka miliki dengan harga murah, sehingga penjualan lain kesulitan.
5. Pasar saham memiliki pengaruh merugikan yang sangat luas. Harga-harga pada pasar ini tidak bersandar pada mekanisme pasar yang benar, tetapi oleh banyak hal yang lekat dengan kecurangan.

Pada tahun 1404 H, lembaga pengkajian fiqih Rabithah al-Alam al-Islamy telah memberikan keputusan berkaitan dengan jual beli saham. Untuk kepentingan praktis, penulis meringkasnya sebagai berikut:

1. Bursa saham merupakan suatu mekanisme pasar yang berguna dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, pasar ini dipenuhi dengan berbagai macam transaksi berbahaya menurut syariat seperti perjudian, memanfaatkan ketidaktahuan orang, serta memakan harta orang lain dengan cara bathil. Hukum bursa saham tidak dapat ditentukan secara umum, melainkan dengan memisahkan dan menganalisa bagian-bagian tersebut secara rinci.
2. Transaksi barang yang berada dalam kepemilikan penjual, bebas untuk ditransaksikan dengan syarat barang tersebut harus sesuai dengan syariat.

Jika tidak dalam kepemilikan penjual, harus dipenuhi syarat-syarat jual beli as-Salam.

3. Transaksi instan atas saham yang berada dalam kepemilikan penjual, boleh dilakukan selama usaha suatu emiten tidak haram. Jika usaha suatu emiten haram menurut syariat, seperti bank riba, minuman keras dan sejenisnya, transaksi jual beli saham menjadi haram.
4. Transaksi instan maupun berjangka yang berbasis bunga, tidak diperbolehkan menurut syariat, karena mengandung unsur riba.
5. Transaksi berjangka dengan segala bentuknya terhadap barang gelap (tidak berada dalam kepemilikan penjual) diharamkan menurut syariat. Rasulullah SAW bersabda, *“Janganlah engkau menjual sesuatu yang tidak engkau miliki.”*
6. Jual beli saham dalam pasar modal tidak dapat dikategorikan sebagai as-Salam dengan alasan: Harga barang tidak dibayar langsung sebagaimana as-Salam dan barang (saham) dijual hingga beberapa kali pada saat berada dalam kepemilikan penjual pertama dalam rangka menjual dengan harga maksimal, persis seperti perjudian.

Menurut Dewan Syariah Nasional Indonesia ada beberapa penimbangan dan penerapan prinsip sehingga pasar modal bisa diperjualbelikan:

1. bahwa perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari perkembangan pasar modal
2. bahwa pasar modal berdasarkan prinsip syariah telah dikembangkan di berbagai Negara

3. bahwa umat Islam Indonesia memerlukan Pasar Modal yang aktivitasnya sejalan dengan prinsip syariah
4. bahwa oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Dewan Syariah Nasional MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

Pendapat para ulama yang menyatakan kebolehan jual beli saham pada perusahaan-perusahaan yang memiliki bisnis yang *mubah*, antara lain dikemukakan oleh Dr. Muhammad Abdul Ghaffar al-Syarif, Dr. Muhammad Yusuf Musa, Dr. Muhammad Rawas Qal'ahji, Syaikh Dr. Umar bin Abdul Aziz al- Matrak dalam fatwa dewan nasional menyatakan:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمَلْحُ بِالْمَلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سِوَاءٍ بِسِوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَيَبْعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

“(Jenis kedua), adalah saham-saham yang terdapat dalam perseroan yang dibolehkan, seperti perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur yang dibolehkan. Ber-musahamah (saling bersaham) dan ber-syarikah (berkongsi) dalam perusahaan tersebut serta menjualbelikan sahamnya, jika perusahaan itu dikenal serta tidak mengandung ketidakpastian dan ketidak-jelasan yang signifikan, hukumnya boleh. Hal itu disebabkan karena saham adalah bagian dari modal yang dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya sebagai hasil dari usaha perniagaan dan manufaktur. Hal itu hukumnya halal, tanpa diragukan.”

Adapun jual-beli obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang tidak menginvestasikan dalam pembangunan proyek-proyek produktif, tetapi dimanfaatkan dana yang terkumpul untuk kegiatan ribawi (kredit dengan sistem bunga) maka tidak boleh (haram) menurut agama, karena pemegang obligasi statusnya sama dengan pemberi kredit dengan bunga yang sudah ditentukan. Sebaliknya jual beli obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai proyek-proyek yang produktif pertanian, perkebunan, industri dan lain sebagainya, maka diperbolehkan agama, karena persentase keuntungan yang akan diterima oleh pemilik obligasi itu adalah hasil *mudlarabah*, yakni bagi hasil antara pemilik modal (obligor) dengan pelaksana usaha yang dalam hal ini adalah pemerintah

2.2.8. Nilai Tukar Dalam Prespektif Islam

Sebelum perang dunia I, standar nilai tukar internasional adalah emas (*Gold Standart*). Menurut Miskhin (2004) gold standar menjadikan semua transaksi yang terjadi anatar negara di dunia di konversi dengan emas. Selama negara-negara mematuhi aturan di bawah standar emas dan mata uang mereka terus didukung dan ditukar dengan emas, memakai rezim nilai tukar tetap. Namun, kepatuhan terhadap standar emas berarti bahwa suatu negara tidak memiliki kontrol atas kebijakan moneter, karena persediaan uang yang ditentukan oleh arus emas antara negara-negara.

Dalam Islam sistem nilai tukar yang dikenal berstandart dinar (emas) dan dirham (perak). Menurut Lee (2011) konversi harga barang terhadap emas dan perak sudah terjadi sejak zaman khulafaur rasyidin. Standart emas

direkomendasikan dalam sistem nilai tukar islam karena emas mengisi kriteria maqit al syariah, dimana emas tidak terpengaruh oleh inflasi. Namun jika kita lihat saat ini, emas juga cenderung berfluktuasi mengikuti arah perekonomian dunia. Kestabilan nilai tukar dalam Islam juga bergantung pada tingkat *supply dan demand* yang terjadi di pasar uang. Oleh karena itu Islam mengakui adanya perubahan atas nilai tukar dari waktu ke waktu karena itu merupakan mekanisme pasar. Intervensi hanya dilakukan ketika stabilitas nilai tukar sulit untuk dicapai.

Dalam transaksi internasional, dasar ketentuan yang digunakan oleh islam adalah hadis Nabi Muhammad yang mengatakan bahwa:

Diriwayatkan oleh Abu Ubadah ibnush-Shamid bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda,

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سَوَاءٍ بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

“Emas (hendaklah dibayar) dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya’ir dengan sya’ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam, sama dan sejenis haruslah dari tangan ke tangan (cash). Maka apabila berbeda jenisnya, juallah sekehendak kalian dengan syarat kontan.” (HR Muslim, dalam kitab al-Musaqah)

Arahan Rasulullah Saw. dalam hadits ini mengindikasikan:

1. Emas dan perak sebagai mata uang tidak boleh ditukarkan dengan sejenisnya (Rupiah dengan rupiah atau dollar dengan dollar) kecuali sama jumlahnya.

2. Bila berbeda jenisnya, rupiah dengan yen, dapat ditukarkan (*exchange*) sesuai dengan *market rate* dengan catatan harus *naqdan* atau *spot*.

Pendekatan mikroekonomi nilai tukar bergantung pada *demand and supply of money* yang berlaku pada transaksi perdagangan. Dalam pendekatan ekonomi Islam, pelaku yang boleh bertransaksi di pasar valas adalah pedagang (eksportir dan importir). Dalam artian, pedagang (eksportir dan importir) sangat memerlukan pasar valas dan sistem nilai tukar untuk kebutuhan perdagangan internasional yang dilakukan.

Disini Islam memandang uang bukan sebagai komoditas tetapi hanya sebagai alat pembayaran atas sejumlah barang yang dibeli. Mekanisme pertukaran uang juga dilakukan dengan asas jual beli yang memiliki nilai yang sama (*equal*). Menurut manan (1992) uang dalam Islam dipandang sebagai alat tukar, bukan sebuah komoditi. Peranan uang digunakan untuk melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran dan penghisapan dalam ekonomi tukar menukar. Uang dapat memainkan peranannya sebagai suatu unit akun dan sebagai suatu kumpulan nilai dalam ekonomi Islam. Selain itu, uang juga memainkan peranan sosial dan religious karena merupakan ukuran terbaik untuk melakukan daya beli dalam bentuk pembayaran.

Menurut Al-Haritsi (2003) uang dalam islam memiliki peranan yang besar karena:

1. Uang merupakan alat barter, tolok ukur nilai, sarana perlindungan kekayaan, dan alat pembayaran hutang dan pembayaran tunai

2. Kekuatan uang bersandar pada kekuatan ekonomi, dan kekuatan ekonomi bersandar pada kekuatan uang
3. Permasalahan yang sering dihadapi dalam perekonomian bersumber dari uang (krisis moneter)
4. Uang merupakan salah satu factor kekuasaan dan kemandirian ekonomi
5. Nilai Tukar dalam Islam pendekatan Makroekonomi

Berbeda dengan pendekatan mikro yang menggunakan dasar penawaran dan permintaan mata uang asing pada sisi perdagangan, pada level makro supply and demand of money terletak pada jumlah uang yang beredar. Menurut Pohan (2008) terdapat tiga variable yang dapat berpengaruh terhadap permintaan uang yaitu pendapatan nasional, suku bunga, dan inflasi. Sedangkan penawaran uang dipengaruhi oleh factor-faktor yang mempengaruhi oleh uang primer diantaranya, SBI, kredit, fasilitas diskonto dan factor-faktor moneter yang lain.

Kelembagaan disini siartikan aturan aturan dalam stabilisasi nilai tukar dalam islam. untuk mestabilkan nilai tukar secara islam, maka perlu adanya desain kelembagaan yang tersendiri yang terpisah dengan sistem ekonomi konvensional. Ada beberapa desain yang dapat diterapkan untuk menjaga agar nilai tukar suatu negara tetap stabil menurut ekonomi Islam antara lain:

1. Pasar dolar atau dirham Islami

Sama seperti pasar keuangan Asia atau Eropa, pasar dolar islami didirikan untuk memfasilitasi bank-bank komersil dan bank investasi syariah dalam menyediakan dana-dana jangka pendek (short-term liquidity)

2. Dana Moneter Islam (Islamic Monetary Fund)

Dana Moneter Islam seperti IMF yang membantu pendanaan moneter negara-negara Islam dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini dana moneter Islam berperan untuk menjaga neraca pembayaran negara-negara Islam.

3. Korporasi Keuangan Islam (Islamic Finance Cooperation)

Islamic Finance Cooperation ini membantu pendanaan jangka panjang negara-negara muslim melalui musyarakah, mudharabah, ijarah dan lain-lain.

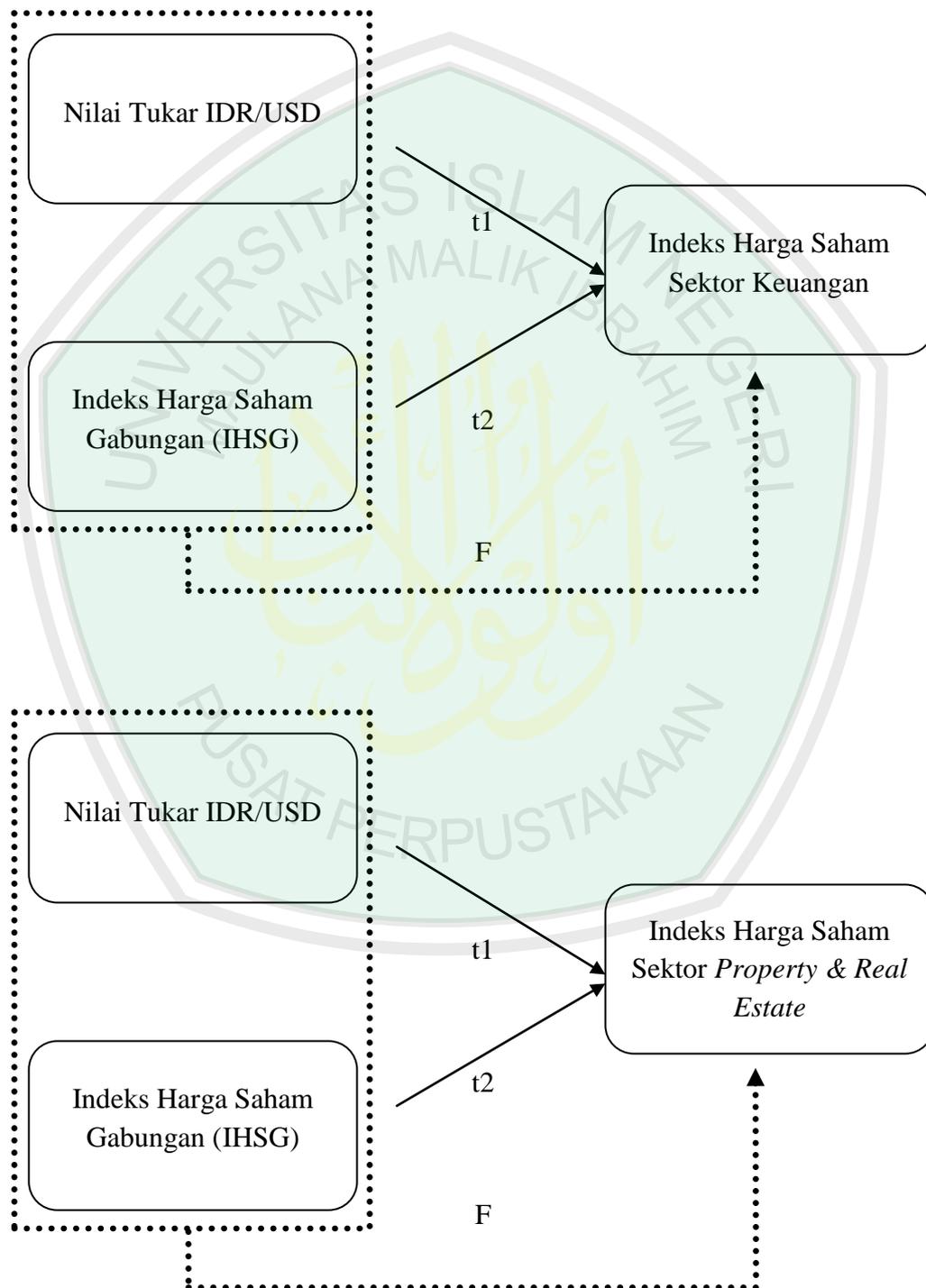
4. Pasar Sekunder untuk Instrumen Keuangan Islam dan Instrumen Keuangan Internasional

Berdasarkan keterangan pasar sekunder dan instrument keuangan internasional saat ini yang digunakan mengandung unsur riba', gharar dan spekulasi, maka Islam perlu mendirikan pasar sekunder dan menciptakan instrument keuangan yang islami. Namun, untuk penerapan penciptaan pasar sekunder dan instrument keuangan yang islami sangat sulit untuk dilakukan. dimana kita tahu bahwa pasar sekunder merupakan tempatnya para spekulan yang dilarang oleh islam. Instrument keuangan internasional saat ini adalah suku bunga internasional yang menurut islam adalah riba'.

2.3. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Keterangan

- > : Pengaruh masing-masing variabel secara simultan
 —————> : Pengaruh variabel secara parsial
 t1, t2, t3, : Uji t hitung (pengujian parsial)
 F : Uji F hitung (pengujian simultan)

Dalam gambar di atas, variabel dependent berupa Indeks harga saham sektor keuangan dan *Property & Real Estate*, sedangkan variabel independent berupa nilai tukar IDR/USD dan indeks harga saham gabungan.

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan jawaban yang didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

2.4.1. Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar berdampak terhadap setiap jenis saham, yaitu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif. Samsul (2006:202) menjelaskan kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa

Efek Indonesia, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya.

Menurut penelitian Cahya, Suwendra dkk (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*.

Sedangkan menurut penelitian dari Mar'atus (2014) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan menurut Mardiyati dan Rosalina (2013) menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1.1: nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

Ha1.2: nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor *Property & Real Estate*.

2.4.2. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai pada tanggal tertentu. Indeks harga saham tersebut mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks harga saham dapat memberi manfaat berupa informasi kepada investor untuk menilai suatu saham guna menentukan saham-saham atau portofolio yang dapat memberikan *return* paling optimal. Hal ini terkait dengan adanya nilai

perkiraan suatu saham dan harga pasar yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas pembelian dan penjualan sahamnya.

Menurut Andarani dan Asikin (2008) menunjukkan bahwa model normal linear tidak dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara nilai IHSG dengan nilai saham

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangesti (2009) menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha2.1: indeks harga saham gabungan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

Ha2.2: indeks harga saham gabungan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor *Property & Real Estate*.

2.4.3. Nilai Tukar dan Indeks Harga Saham Gabungan

Valuta Asing (valas) adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (Hamdy, 2007). Mata uang negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, Inggris, dan Jepang sudah merupakan mata uang yang konvertibel (*convertible currency*), yaitu mata uang yang bisa dipertukarkan secara bebas dengan mata uang negara lain. Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang yang paling konvertibel, sehingga setiap negara mau menerima US dollar dalam perdagangan internasional yang mereka lakukan. Mata uang US dollar sebagai mata uang dunia mempunyai tingkat kestabilan yang sangat peka

terhadap perekonomian dunia sekaligus dapat menimbulkan fluktuasi pada nilai tukarnya. Rendahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama US dollar menyebabkan harga saham menjadi murah bagi investor asing.

Indeks harga saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai pada tanggal tertentu. Indeks harga saham tersebut mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks harga saham dapat memberi manfaat berupa informasi kepada investor untuk menilai suatu saham guna menentukan saham-saham atau portofolio yang dapat memberikan *return* paling optimal. Hal ini terkait dengan adanya nilai perkiraan suatu saham dan harga pasar yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas pembelian dan penjualan sahamnya.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangesti (2009) nilai tukar rupiah, dan indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap indeks harga saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha3.1: nilai tukar dan indeks harga saham gabungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

Ha3.2: nilai tukar dan indeks harga saham gabungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor *Property & Real Estate*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ingin mengungkapkan atau menjawab tentang pertanyaan berapa atau berapa banyak suatu hal atau obyek yang diamati untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis dan analisisnya secara statistik atau kuantitatif (Wisadirana, 2005:15). Pendekatan penelitian digunakan studi deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi (Suharyadi dan Purwanto, 2003:7).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Indeks Harga Saham Sektorial yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor keuangan dan *Property & Real Estate* tahun 2012-2015. Data yang digunakan ini diperoleh melalui pojok *Bursa Efek Indonesia* (BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Jalan Gajayana No.50 Malang.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi obyek perhatian atau kumpulan seluruh yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang

menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto 2009:7). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah Populasi
1	Sektor Keuangan	42
2	Sektor <i>Property & Real Estate</i>	49

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2013:116). Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya mis-spesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Indeks harga saham sektor keuangan dan *Property & Real Estate*.
2. Saham yang menawarkan saham perdana (IPO) kecuali pada tahun 2012-2015.
3. Perusahaan yang menawarkan saham bulanan pada tahun 2012-2015

Tabel 3.2 Indeks Yang Menjadi Sampel Penelitian

Sektor Keuangan		
No	Nama Indeks	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
10	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
11	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS

12	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
13	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
14	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
15	Bank Bumu Arta Tbk	BNBA
16	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18	Bank Permata Tbk	BNLI
19	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
20	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
21	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN
22	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
23	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
24	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
25	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR
26	Bank Mega Tbk	MEGA
27	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
28	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
29	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
Sektor Property & Real Estate		
No	Nama Indeks	Kode
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	Alam Sutera Reality Tbk	ASRI
3	Bekasi Arsi Pemula Tbk	BAPA
4	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
5	Bhuwamanatala Indah Permai Tbk	BIPP
6	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
7	Sentul City Tbk	BKSL
8	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
9	Cowell Development Tbk	COWL
10	Ciputra Development Tbk	CTRA
11	Ciputra Property Tbk	CTRP
12	Ciputra Surya Tbk	CTRS
13	Duta Anggada Realty Tbk	DART
14	Intiland Development Tbk	DILD
15	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
16	Bakrieland Development Tbk	ELTY
17	Megapolitan Development Tbk	EMDE
18	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
19	Goa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
20	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA
21	Jaya Real Property Tbk	JRPT
22	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
23	Lamicitra Nusantara Tbk	LAMI
24	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP

25	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
26	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
27	Modernland Realty Tbk	MDLN
28	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
29	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE
30	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
31	Pudjiati Prestige Tbk	PUDP
32	Pakuwon Jati Tbk	PWON
33	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS
34	Roda Vivatex Tbk	RDTX
35	Pikko Land Development Tbk	RODA
36	Dadanayasa Arthatama Tbk	SCBD
37	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
38	Summarecon Agung Tbk	SMRA

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 122). Peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atas karakteristik anggota sampel dengan tujuan diperolehnya data yang sesuai dengan maksud peneliti.

Tabel 3.3 Teknik Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah	
		Indeks Harga Saham Sektor Keuangan	Indeks Harga Saham Sektor <i>Property & Real Estate</i>
1	Jumlah Saham Sektoral	42	49
2	Bukan saham yang menawarkan saham perdana pada tahun 2012-2015	30	41
3	Perusahaan yang menawarkan saham bulanan pada tahun 2012-2015	29	38
4	Sampel	29	38

3.5. Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh instansi tertentu serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari basis data www.sahamok.co.id, www.idx.co.id, dan www.bi.go.id dari Bursa Efek Indonesia berupa data indeks harga saham sektoral, indeks harga saham gabungan, dan nilai tukar IDR/USD. Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari laporan yang diterbitkan oleh *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi data yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui studi pustaka dari Galeri Investasi UIN MALIKI Malang, situs resmi Bank Indonesia, BEI, dan IDX yang menjadi sampel. Selain itu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara menelaah buku-buku literatur, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif yang mendukung proses penelitian ini. Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel independen atau variabel bebas, antededen, atau predictor merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau munculnya dependent variabel yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X (Nisfiannoor, 2009: 7).

Variabel dependen atau variabel terikat, konsekuensi atau kriterium merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari independent variabel yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y (Nisfiannoor, 2009: 7).

1. Variabel Dependen

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Ada banyak cara pengukuran indeks harga saham sektoral yang dapat digunakan, peneliti menggunakan indeks tahunan dari saham sektoral yaitu indeks harga saham akhir bulan (*closing price*) sebagai proksi indeks harga saham. Pada penelitian ini, indeks harga saham dihitung dengan rumus:

$$HIS = (H_t / H_o) \times 100\%$$

HIS : Indeks harga saham

H_t : Harga pada waktu yang berlaku

H_o : Harga pada waktu dasar

2. Variabel Independen

a. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing Negara atau wilayah. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata nilai tukar bulanan.

b. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan adalah indeks dari seluruh saham yang diperdagangkan di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi makro dan faktor ekonomi mikro. Rumus IHSG bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = (\sum H_t / \sum H_o) \times 100\%$$

$\sum H_t$ = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_o$ = Total harga semua saham pada waktu dasar

3.8. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis statistik yaitu:

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data telah dikumpulkan dan digolongkan/ dikelompokkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif.

2. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda mengandung arti bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Algifari, 2003:62). Fungsi regresi berkaitan erat dengan uji korelasi (*korelasi pearson*), karena uji regresi ini merupakan kelanjutan uji korelasi (KPM). Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel Y bila nilai variabel X ditambah beberapa kali. Untuk dapat melakukan uji regresi, tentu saja

terlebih dahulu harus melakukan uji koreasi. Namun apabila kita melakukan uji korelasi, belum tentu kita melakukan uji regresi (Martono, 2010:163).

Model yang digunakan dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Indeks Harga Saham Sektoral
a	= Konstanta
b ₁ ,b ₂	= Koefisien Variabel Independen
x ₁	= Nilai Tukar
x ₂	= Indeks Harga Saham Gabungan
e	= Variabel Pengganggu

3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada lima pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (Suharyadi dan Purwanto 2009 : 231) ada beberapa teknik untuk mengenali multikolinieritas yaitu :

1. Variabel bebas secara bersama-sama pengaruhnya nyata, atau Uji F-nya nyata, namun setiap variabel bebasnya secara parsial pengaruhnya tidak nyata. (Uji F-nya tidak nyata).

2. Nilai koefisien determinasi r^2 sangat besar, namun ternyata variabel bebasnya berpengaruh tidak nyata, (uji t-nya tidak nyata).
3. Nilai koefisien korelasi parsial ada yang lebih besar dari pada koefisien determinasinya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen (Suharyadi dan Purwanto 2009 : 231). Data *cross section*, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan banyak responden nilai varians antar pengamat dapat bersifat homogen. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Metode grafik, menghubungkan antara Y dan e^2 , dimana dan apabila hubungan Y dan e^2 tidak sistematis dan semakin membesar atau mengecil seiring bertambahnya Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji korelasi *rank spearman*, digunakan untuk menguji heteroskedastisitas apabila nilai korelasi rank spearman lebih besar dari nilai t-tabel (Suharyadi dan Purwanto 2009 : 232).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya *time series*, atau berdasarkan data berkala (Santoso 200 : 216). Untuk memeriksa ada tidaknya suatu autokorelasi bisa dilihat pada

tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan yaitu :

1. Angka D-W dibawah $- 2$ berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara $- 2$ sampai $+ 2$, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Normalitas

Uji asumsi ini untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah membuktikan atau menguatkan suatu dugaan atau anggapan tentang parameter populasi yang tak diketahui berdasar informasi dari sampel yang diambil dari populasi tadi (Mulyono, 2006:209). Alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel

ANOVA kolom sig atau *significance*. Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai profitabilitasnya (signifikansi) dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika probabilitasnya $F > 0.05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitasnya $F < 0.05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen, Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Subana,dkk, 2000:169) sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 terhadap Y.

H_1 : ada pengaruh $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 terhadap Y

2. Menentukan taraf nyata dan t tabel

- a) Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05) atau 1% (0,01) untuk uji satu arah dan 2,5% atau 5% untuk uji dua arah.
- b) Nilai t tabel memiliki derajat kebebasan (db) = n-2

3. Menentukan kriteria pengujian

Jika $t_0 < t_a$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_0 > t_a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Menyimpulkan H_0 atau H_1 diterima

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients kolom sig* atau *significance*.

Menurut Nisfiannoor (2009: 9), besar peluang kesalahan (tertulis “sig” pada output program SPSS) dilihat pada taraf signifikansi:

- a) jika *sig* (p) kurang dari sama dengan 0,01, maka dinyatakan sangat signifikan.
- b) jika *sig* (p) lebih dari sama dengan 0,05, maka dinyatakan signifikan.
- c) jika *sig* (p) > (lebih dari) 0,05, maka tidak signifikan.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100 (Subana,dkk, 2000:137). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independent secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien

determinasi atau seberapa besar pengaruh variable independent secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel terikat. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summery kolom R square.

6. *Independent sample t-Test*

Independent sample t-Test adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan metode statistik ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Pertanyaan yang coba dijawab adalah apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan.

Dalam perhitungan manual *independent-sample t test* menggunakan rumus yaitu:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

Kemudian, untuk menentukan hipotesis yang terpilih sebelumnya ditentukan terlebih dahulu t_{tabel} nya. Terdapat perbedaan dalam melihat tabel t untuk *paired-sample t test* dan *independent-sample t test*. Untuk *paired-sample t test* nilai df nya adalah jumlah sampel dikurangi satu atau **$n-1$** . Sedangkan untuk *independent-sample t test* df nya adalah jumlah sampel dikurangi dua atau **$n-2$**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan dan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan metode purposive sampling, dalam pengambilan sampel ditetapkan kategori-kategori berikut ini :

- a. Perusahaan sektor keuangan dan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang mengeluarkan saham perdana (IPO) kecuali pada tahun 2012-2015.
- c. Menjual-belikan saham bulanan pada tahun 2012-2015.

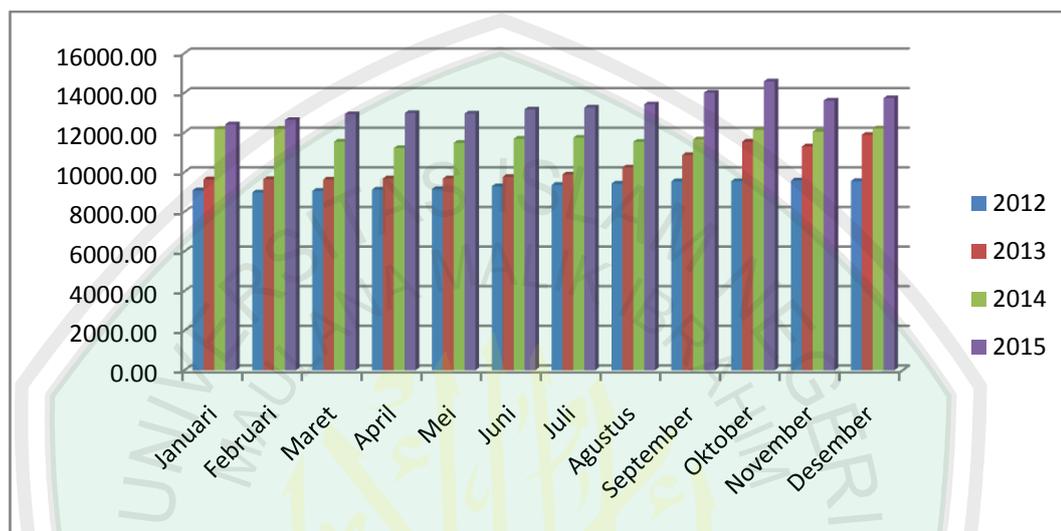
Peneliti menemukan bahwa variabel nilai tukar, IHSG, dan IHSS adalah hal umum yang ditampilkan oleh bank Indonesia dan bursa efek Indonesia. Hampir setiap perusahaan yang dikategorikan sebagai sampel pasti mencantumkan harga saham.

4.1.1. Nilai Tukar

Hampir setiap hari nilai tukar USD/IDR dilaporkan oleh bank Indonesia. Nilai tukar sangatlah mempengaruhi bagi bursa efek Indonesia dimana semua investor yang menginvestasikan pada bursa efek tersebut tidak semua masyarakat Indonesia sehingga pengaruh nilai tukar sangatlah dipertimbangkan. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan variabel nilai tukar dari tahun 2012-2015 yang di rata-rata perbulan. Berikut grafik nilai tukar dari tahun 2012-2015:

Grafik 4.1
Pergerakan Nilai Tukar Tahun 2012 - 2015



Sumber: www.sahamok.co.id (data diolah) diakses 12 April 2016

Pada grafik diatas, terlihat bahwa frekuensi pengungkapan nilai tukar meningkat dari tahun ke tahun. Nilai tukar USD pada tahun 2012 menguat dari tahun ke tahun sehingga nilai tukar IDR semakin meningkat.

Seperti yang dilansir oleh www.kompasiana.com, nilai tukar rupiah yang terus melemah murni disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang menyebabkan anjloknya rupiah dapat disebutkan dengan ringkas seperti di bawah ini.

1. Aksi borong dollar yang dilakukan spekulasi asing menjelang akhir tahun 2014.

Pada akhir tahun 2014 tepatnya pada perayaan natal dan tahun baru masehi transaksi nilai tukar dollar sering digunakan oleh perusahaan maupun perorangan untuk melakukan transaksi baik di dalam negeri

maupun di luar negeri. Sehingga permintaan terhadap kurs dollar naik dan menyebabkan penurunan pada kurs rupiah.

2. Kebijakan moneter Eropa dan Jepang yang melemahkan Euro dan Yen.

Menurut BI, sepanjang tahun 2014, euro melemah 13 persen dan yen melemah 12 persen. Kebijakan moneter (quantitative easing/QE) diambil agar pasar mata uang pemakai euro dan yen lebih kompetitif. Imbasnya, kondisi ekonomi negara-negara berkembang menjadi tidak stabil dan mata uang mereka cenderung melemah. Dalam perekonomian dunia rupiah bukan termasuk mata uang yang utama sehingga nilai tukar rupiah bisa dipengaruhi oleh mata uang lain seperti euro dan yen.

3. Menguatnya Dollar sebagai imbas membaiknya data ekonomis USA dan keinginan AS menaikkan suku bunga lebih cepat dari perkiraan.

Menurut Chief Economist & Strategic Investment IGI Corporate Advisory Martin Panggabean, kenaikan suku bunga akan berdampak terhadap tingginya capital outflow. Martin menganjurkan agar pemerintah tetap konsisten menerapkan penggunaan rupiah dalam negeri dan menjaga volatilitas rupiah pada transaksi antarbank dari serangan spekulasi.

Cara lain yang disarankan oleh Martin adalah menggenjot produksi pangan. Ketersediaan pangan juga mempengaruhi anjloknya nilai tukar

rupiah apabila pemerintah terus mengimpor pangan imbasnya juga terhadap nilai tukar rupiah.

Selain faktor eksternal di atas, ada faktor internal yang mendorong semakin lemahnya rupiah. Berikut faktor-faktor internal yang mempengaruhi melemahnya nilai tukar:

1. Kecenderungan perusahaan dalam negeri membayar utang dalam bentuk dollar.

Hutang yang dibayar oleh perusahaan lebih banyak membayar dengan dollar sehingga stock dollar lebih banyak di butuhkan oleh Negara lain dan stock rupiah berkurang.

2. Produk impor membanjiri pasaran, sementara ekspor negara kita agak rendah.

Negara mengalami devisa perdagangan, akibatnya nilai tukar rupiah melemah. sehingga kita tidak bisa mengurangi ketergantungan terhadap barang impor. Apalagi jika sudah berkaitan dengan bahan baku suatu industry, seperti suku cadang kendaraan bermotor.

3. Aktivitas perusahaan asing membayar dividen dalam bentuk dollar ke negara tujuan.

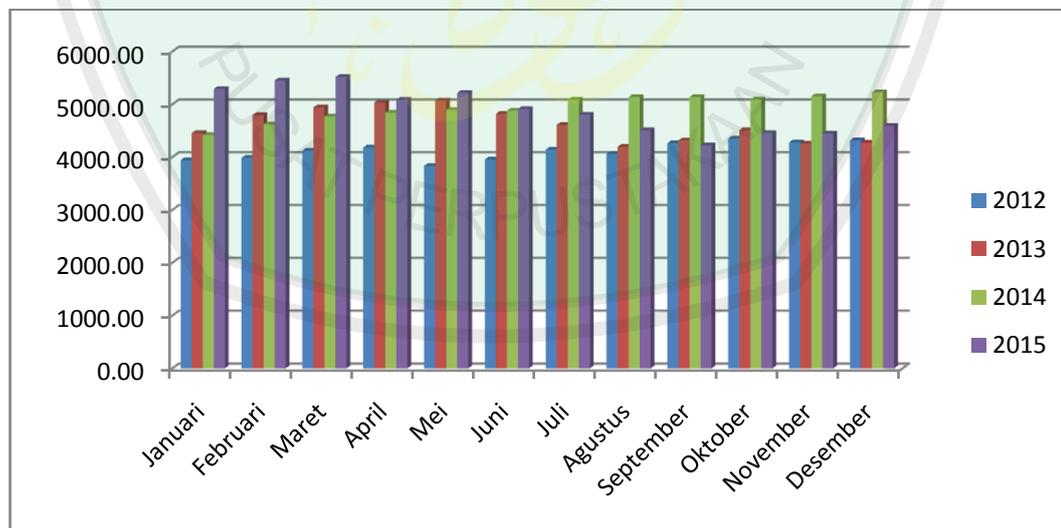
Seandainya ada aturan yang memproteksi dividen dengan dollar, tapi disesuaikan dengan negara tujuan, di mana dividen dibayar dengan mata uang negara pemegang saham, mungkin rupiah tidak akan fluktuatif tiap semester.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penyebab peningkatan kurs dollar terhadap rupiah adalah konversi kas atau hutang perusahaan terhadap kurs dollar yang menyebabkan permintaan terhadap dollar meningkat dan menurunkan permintaan terhadap rupiah.

4.1.2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan gabungan dari beberapa indeks yang ada di bursa efek Indonesia. IHSG hampir setiap hari dikeluarkan oleh website resmi bursa efek Indonesia sehingga peneliti dapat mengambil data IHSG dari website resmi www.sahamok.co.id. Pada penelitian ini peneliti menggunakan IHSG awal bulan yang di rata-rata pertahun sehingga hasil yang di dapat bisa dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.2
Pergerakan IHSG Tahun 2012 - 2015



Sumber: www.sahamok.co.id (data diolah) diakses 12 April 2016

Pada grafik diatas, terlihat bahwa frekuensi pengungkapan IHSG meningkat dari tahun 2012 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2014,

kemudian menurun pada tahun 2015. Pada tahun 2011 menuju tahun 2012 IHSG menguat yang disebabkan oleh membaiknya faktor fundamental seperti bertambahnya 23 emiten yang mengeluarkan saham perdana (IPO) dan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang mencapai 6,3% di akhir tahun di saat China, India, dan Brasil sedang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan IHSG pada tahun 2012-2013 ditopang oleh sektor konsumsi yang mengalami kenaikan sebesar 12,91% secara data tahunan dan juga sektor property yang sempat meningkat pada semester awal tahun 2013. Nilai IHSG juga dipengaruhi oleh kebijakan bank Indonesia mengenai *down payment* untuk kredit sektor properti dan kenaikan suku bunga acuan/BI Rate menjadi 7,5% telah memberikan sentimen negatif terhadap indeks saham sektor properti. Indeks saham sektor properti hanya mampu naik 2,27% *secara year to date*.

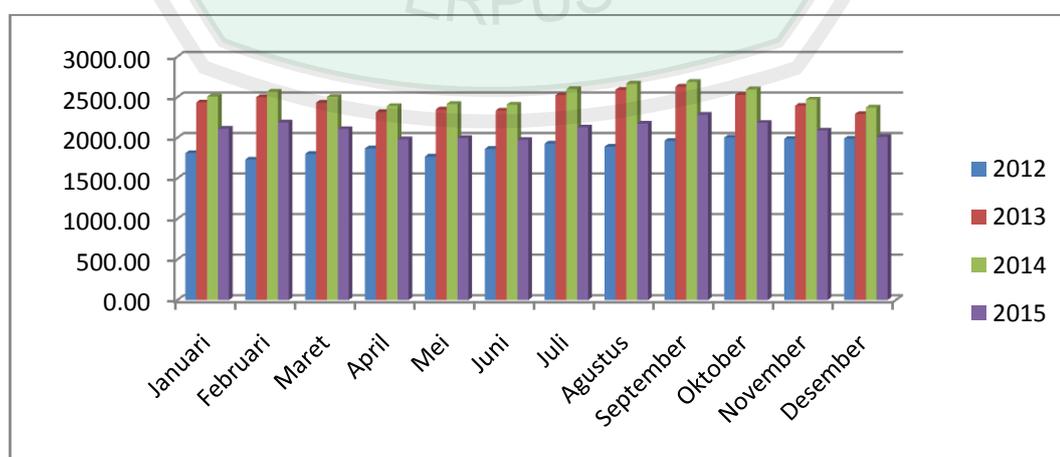
Berbagai peristiwa pada tahun 2013-2014 memberikan hal yang positif terhadap IHSG sehingga pada akhir tahun 2014 IHSG meningkat sebesar 22,3%. Salah satu dari peristiwa tersebut ialah peristiwa politik yaitu pada saat dilantiknya presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla IHSG meningkat tinggi. Selain itu faktor fundamental juga mempengaruhi meningkatnya IHSG pada tahun 2014 tersebut seperti meningkatnya kinerja portofolio yang menguatkan optimisme bahwa IHSG terus menguat dan ditopang oleh sejumlah sektor saham property, real estate, dan konstruksi naik sebesar 55,76%, lalu disusul oleh sektor keuangan yang meningkat sebesar 35,41% dan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi meningkat sebesar 24,71%.

Kinerja ini merupakan salah satu performa yang paling lemah di antara indeks-indeks saham acuan di Asia. Hanya indeks Singapura dan Thailand yang memiliki kinerja yang lebih buruk pada tahun 2015. *Capital outflow* adalah hasil dari ketidakpastian yang parah di tengah ancaman kenaikan tingkat suku bunga AS, kekhawatiran akan ekonomi RRT (terutama setelah melemahnya yuan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja ekspor Cina), dan pertumbuhan ekonomi yang lamban di zona euro dan Jepang.

4.1.3. Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS)

Indeks harga saham Sektoral (IHSS) merupakan gabungan dari beberapa harga saham sektoral, yang ada di bursa efek Indonesia. IHSS hampir setiap hari dikeluarkan oleh website resmi bursa efek Indonesia sehingga peneliti dapat mengambil data IHSS dari website resmi www.sahamok.co.id. Pada penelitian ini peneliti menggunakan IHSS awal bulan yang di rata-rata pertahun sehingga hasil yang di dapat bisa dilihat pada grafik berikut ini:

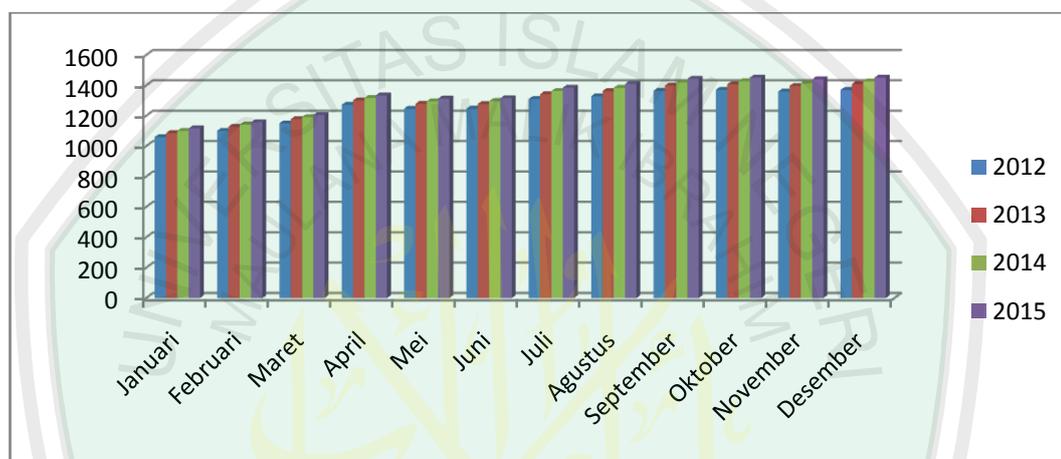
Grafik 4.3
Pergerakan IHSS Keuangan Tahun 2012-2015



Sumber: www.sahamok.co.id (data diolah) diakses 12 April 2016

Sektor keuangan pada tahun 2012-2015 mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh positifnya ekonomi global, baiknya ekonomi dalam negeri, dan masih tingginya margin bunga bersih sehingga pada tahun 2012-2015 sektor keuangan terus meningkat meskipun IHSG mengalami fluktuatif.

Grafik 4.4
Pergerakan IHSS *Property & Real Estate* Tahun 2012 - 2015



Sumber: www.sahamok.co.id (data diolah) diakses 12 April 2016

Sektor *Property & Real Estate* pada tahun 2012-2015 mengalami peningkatan dikarenakan berbagai faktor fundamental yaitu pertumbuhan yang kuat terjadi karena ekspansi perekonomian Indonesia yang subur, komposisi demografi Indonesia mendukung pertumbuhan ekonomi, termasuk sektor property, pasar properti Indonesia naik tajam karena rendahnya tingkat suku bunga bank sentral. Sehingga sektor *Property & Real Estate* di prediksi semakin tahun semakin meningkat.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Objek penelitian pada penelitian ini adalah indeks harga saham sektor keuangan dan property & real estate yang mengeluarkan harga saham perdana (IPO) selain pada tahun 2012-2015. Dari semua katagori terkumpul 29 perusahaan untuk sektor keuangan dan 38 perusahaan untuk sektor *Property & Real Estate*.

Penilaian harga saham didapat melalui harga saham awal bulan dan di rata-rata pertahun. Sementara penilaian nilai tukar didapat dari website resmi Bank Indonesia yang di *update* hampir setiap hari dan di ambil rata-rata perbulan. Sementara penilaian IHSG didapat dari website bursa efek indonesia yang di *update* setiap hari yang di ambil pada awal bulan dan di rata-rata perbulan.

Setelah melalui penelitian, maka nilai-nilai dari masing-masing variable akhirnya ditemukan. Maka gambaran statistic deskriptif dari variable-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Sektor Keuangan

		Statistics		
		IHSS KEUANGAN	NILAI TUKAR	IHSG
N	Valid	48	48	48
	Missing	0	0	0
Mean		2108.4445	11181.0000	4.6344E3
Median		2130.0798	11506.0000	4.6017E3
Mode		1695.31 ^a	8977.00 ^a	3.83E3 ^a
Std. Deviation		235.62298	1624.25818	4.4143E2
Variance		55518.189	2638214.638	1.949E5
Skewness		.210	.219	.104
Std. Error of Skewness		.343	.343	.343
Kurtosis		-.677	-1.215	-1.053
Std. Error of Kurtosis		.674	.674	.674
Range		957.11	5604.00	1685.85
Minimum		1695.31	8977.00	3832.82
Maximum		2652.43	14581.00	5518.67

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Sektor *Property & Real Estate*

		Statistics		
		IHSS PROPERTY & REAL ESTATE	NILAI TUKAR	IHSG
N	Valid	48	48	48
	Missing	0	0	0
Mean		1393.6159	11181.0000	4.6344E3
Median		1531.6450	11506.0000	4.6017E3
Mode		640.47 ^a	8977.00 ^a	3.83E3 ^a
Std. Deviation		402.74725	1624.25818	4.4143E2
Variance		162205.347	2638214.638	1.949E5
Skewness		-.464	.219	.104
Std. Error of Skewness		.343	.343	.343
Kurtosis		-1.255	-1.215	-1.053
Std. Error of Kurtosis		.674	.674	.674
Range		1251.32	5604.00	1685.85
Minimum		640.47	8977.00	3832.82
Maximum		1891.79	14581.00	5518.67

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel tersebut menyajikan informasi bahwa jumlah data yang digunakan sampel penelitian berjumlah 48. Jumlah tersebut adalah akumulasi dari perusahaan sektor keuangan dan *Property & Real Estate* 29 dan 38 perusahaan selama tahun 2012-2015, yang memenuhi kriteria sampel.

Nilai minimum nilai tukar sebesar 8977 yaitu pada bulan Februari tahun 2012 dan nilai maximum nilai tukar sebesar 14581 yaitu pada bulan oktober tahun 2015. Sedangkan nilai minimum dari IHSG sebesar 3832,82 yaitu pada bulan mei tahun 2012 dan nilai maximum IHSG sebesar 5518,67 yaitu pada bulan maret tahun 2014.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, karena terdapat dua variabel bebas dan dua variabel terikat. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai variance inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolelir. (FNIStatistics, 2015).

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas Sektor Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-201.397	150.745		-1.336	.188		
	NILAI TUKAR	.020	.010	.135	1.997	.052	.775	1.291
	IHSG	.451	.036	.845	12.517	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: IHSS KEUANGAN

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Sektor *Property & Real Estate*

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2453.792	209.351		-11.721	.000		
	NILAI TUKAR	.138	.014	.557	10.152	.000	.775	1.291
	IHSG	.497	.050	.545	9.927	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE

Dari data Coefficients, terlihat bahwa nilai VIF untuk tiap-tiap variabel adalah $1,291 < 10$. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel penjelas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada variabel tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji durbin-watson (dw test). Kaidahnya sebagai berikut :

- Jika angka DW dibawah -2 = ada autokorelasi positif
- Jika angka DW antara -2 sampai +2 = tidak ada autokorelasi
- Jika angka DW diatas +2 = ada autokorelasi negatif

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Sektor Keuangan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.834	96.01290	.419

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS KEUANGAN

Dilihat dari durbin watson pada tabel model summary sektor keuangan, nilai DW adalah 0,419 berarti nilai DW berada di antara -2 sampai +2 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Sektor *Property & Real Estate*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.895	.890	133.34066	.704

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE

Dilihat durbin watson pada tabel model summary sektor *Property & Real Estate*, nilai DW adalah 0,704 berarti nilai DW berada di antara -2 sampai +2 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik uji scatter plot antara y yang diprediksi dan studentized delete residual. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. (FNIStatistics, 2015)

Untuk lebih menjamin keakuratan hasil uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji koefisiensi Spearman's Rho. Metode ini diproses dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antar variabel dengan residual didapat signifikansi lebih

dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. (Priyatno, 2012).

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sektor Keuangan

Correlations			Unstandardized Residual	NILAI TUKAR	IHSG
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.002	-.012
		Sig. (2-tailed)		.987	.936
		N	48	48	48
NILAI TUKAR	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.002	1.000	.564**
		Sig. (2-tailed)	.987		.000
		N	48	48	48
IHSG	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.012	.564**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.936	.000	
		N	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, uji heteroskedastisitas melalui korelasi Spearman's Rho melalui dua variabel bebas Nilai Tukar dan IHSG dengan unstandardized residual (indeks harga saham sektor keuangan) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.987 > 0.05$ dan $0.936 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk dilanjutkan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sektor *Property & Real Estate*

Correlations			NILAI TUKAR	IHSG	Unstandardized Residual
Spearman's rho	NILAI TUKAR	Correlation Coefficient	1.000	.564**	.208
		Sig. (2-tailed)		.000	.157
		N	48	48	48
IHSG	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.564**	1.000	-.016
		Sig. (2-tailed)	.000		.914
		N	48	48	48
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.208	-.016	1.000
		Sig. (2-tailed)	.157	.914	
		N	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, uji heteroskedastisitas melalui korelasi Spearman's Rho melalui dua variabel bebas Nilai Tukar dan IHSG dengan unstandardized residual (indeks harga saham sektor *Property & Real Estate*) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.157 > 0.05$ dan $0.914 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk dilanjutkan.

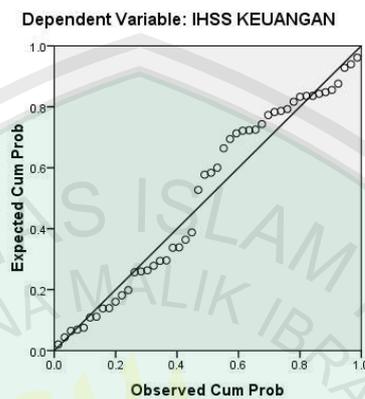
d. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut metode ini, jika suatu variabel memiliki nilai statistik kolmogorov-smirnov (ks) signifikan > 0.05 , maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

- a) Analisis Grafik menggunakan normal PP plot. Pada normal PP plot jika titik-titik data terletak di sekitar garis diagonal, maka dikatakan asumsi normalitas terpenuhi.
- b) Analisis Statistik menggunakan one sample test kolmogorov-smirnov dimana residual dari data dimasukkan untuk diuji.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normal P-P Plot Sektor Keuangan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 4.10
Hasil Uji Kolmogorov Sektor Keuangan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	93.94786801
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.083
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340

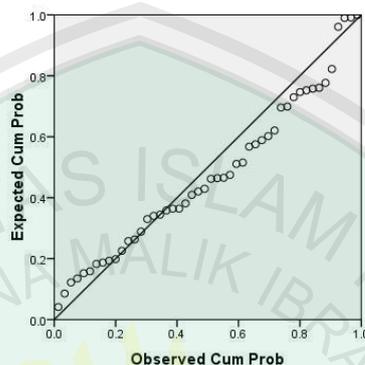
a. Test distribution is Normal.

Tabel sektor keuangan diatas menunjukkan bahwa pada PP plot, titik-titik data terletak di sekitar garis diagonal. Lalu pada tabel one sample test kolmogorov-smirnov terlihat bahwa nilai signifikansi $0,340 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normal P-P Plot Sektor *Property & Real Estate*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE



Tabel 4.12
Hasil Uji Kolmogorov Sektor *Property & Real Estate*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30472785E2
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561

a. Test distribution is Normal.

Sedangkan tabel sektor *Property & Real Estate* menunjukkan bahwa pada PP plot, titik-titik data terletak di sekitar garis diagonal. Lalu pada tabel one sample test kolmogorov-smirnov terlihat bahwa nilai signifikansi $0,561 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

Dengan tidak adanya penyimpangan terhadap hasil uji asumsi klasik, maka hasil regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh sebagaimana berikut :

4.2.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara lebih dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh nilai tukar dan IHSG terhadap IHSS (sektor keuangan dan *Property & Real Estate*) secara simultan maupun parsial. Berikut adalah hasil perhitungan SPSS :

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Sektor Keuangan

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-201.397	150.745		-1.336	.188		
	NILAI TUKAR	.020	.010	.135	1.997	.052	.775	1.291
	IHSG	.451	.036	.845	12.517	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: IHSS KEUANGAN

Pada variabel Coefficient sektor keuangan terlihat bahwa $\alpha = -201,297$ yang mengartikan bahwa jika variabel independen memiliki nilai 0, maka variabel dependen akan meningkat sebesar -201,297. Dalam penelitian ini berarti jika nilai tukar dan IHSG memiliki nilai 0, maka indeks harga saham sektor keuangan akan mengalami peningkatan sebesar -201,297.

Sedangkan pada variabel nilai tukar memiliki nilai $\beta = 0,020$ yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap indeks

harga saham. Artinya, jika pengungkapan nilai tukar mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka IHSS akan mengalami peningkatan sebesar 0,020.

Selanjutnya pada variabel IHSG memiliki nilai $\beta = 0,451$ yang menunjukkan bahwa variabel IHSG berpengaruh positif terhadap IHSS. Artinya, jika penerapan IHSG mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka IHSS mengalami kenaikan sebesar 0,451.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Sektor *Property & Real Estate*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2453.792	209.351		-11.721	.000		
	NILAI TUKAR	.138	.014	.557	10.152	.000	.775	1.291
	IHSG	.497	.050	.545	9.927	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE

Pada tabel Coefficient sektor *Property & Real Estate* terlihat bahwa $\alpha = -2453,792$ yang mengartikan bahwa jika variabel independen memiliki nilai 0, maka variabel dependen akan meningkat sebesar -2453,792. Dalam penelitian ini berarti jika nilai tukar dan IHSG memiliki nilai 0, maka indeks harga saham sektor *Property & Real Estate* akan mengalami peningkatan sebesar -2453,792.

Sedangkan pada variabel nilai tukar memiliki nilai $\beta = 0,128$ yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. Artinya, jika pengungkapan nilai tukar mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka IHSS akan mengalami peningkatan sebesar 0,128.

Selanjutnya pada variabel IHSG memiliki nilai $\beta = 0,497$ yang menunjukkan bahwa variabel IHSG berpengaruh positif terhadap IHSS. Artinya,

jika penerapan IHSG mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka IHSS mengalami peningkatan sebesar 0,497.

4.2.3.2. Uji Secara Parsial (T Test)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan IHSG terhadap IHSS (sektor keuangan dan *Property & Real Estate*) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Uji Secara Parsial (T Test Sektor Keuangan)

Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka dan tingkat signifikansi (α) < 0.05 , maka H_0 yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara parsial, terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat melalui $t \text{ tabel}$, dengan $\alpha = 0.05$ dan $n = 48$ diperoleh nilai $t \text{ tabel}$ sebesar 2,014 (uji dua arah).

a. Nilai Tukar

Hasil uji variabel nilai tukar terhadap variabel IHSS sektor keuangan menunjukkan $t \text{ hitung}$ sebesar $1,997 < t \text{ tabel } 2,014$ dengan nilai signifikansi $0.052 > 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IHSS, hasil dari penelitian ini mempengaruhi dikarenakan signifikansi mendekati 0,05 sehingga nilai tukar bisa meningkatkan IHSS. Dengan demikian, $H_{1.1}$ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh nilai tukar terhadap IHSS keuangan dapat diterima.

b. Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil uji variabel IHSG terhadap variabel keuangan menunjukkan t hitung $12,517 > t$ tabel $2,014$ dengan signifikansi $0.00 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel independen IHSG secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen IHSS. Dengan demikian, H2.1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh IHSG terhadap IHSS, diterima.

2. Uji Secara Parsial (T Test Sektor *Property & Real Estate*)

Apabila t hitung $> t$ tabel maka dan tingkat signifikansi (α) < 0.05 , maka H_0 yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara parsial, terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat melalui t tabel, dengan $\alpha = 0.05$ dan $n = 48$ diperoleh nilai t tabel sebesar $2,014$ (uji dua arah).

a. Nilai Tukar

Hasil uji variabel nilai tukar terhadap variabel IHSS sektor *Property & Real Estate* menunjukkan t hitung sebesar $10,152 > t$ tabel $2,014$ dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel IHSS. Dengan demikian, H1.2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh nilai tukar terhadap IHSS keuangan dapat ditolak.

b. Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil uji variabel IHSG terhadap variabel keuangan menunjukkan t hitung $9,927 > t$ tabel $2,014$ dengan signifikansi $0.00 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa

variabel independen IHSG secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen IHSS. Dengan demikian, H2.2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh IHSG terhadap IHSS, diterima.

4.2.3.3. Uji Secara Simultan (F Test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar dan IHSG terhadap variabel IHSS (sektor keuangan dan *Property & Real Estate*) secara simultan. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Uji Secara Simultan (F Test Sektor Keuangan)

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dan tingkat signifikansi (α) < 0.05 , maka H_0 yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan, terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel dapat diketahui dengan melihat tabel uji F, dengan rumus $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$. Dalam penelitian ini, sektor property & real estate memiliki $k = 3$ dan $n = 48$. Jika dirumuskan, berarti $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 48-3 = 45$. Dilihat melalui F tabel $\alpha = 0.05$ dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 45$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3,20 (uji dua arah)

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan Sektor Keuangan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2194523.415	2	1097261.707	119.029	.000 ^a
	Residual	414831.489	45	9218.478		
	Total	2609354.904	47			

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS KEUANGAN

Pada tabel Anova diatas, didapatkan hasil bahwa F hitung $119,029 > F$ tabel 3,20 dengan signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel nilai tukar dan IHSG secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel IHSS. Dengan demikian, H3.1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan nilai tukar dan IHSG terhadap IHSS, diterima.

2. Uji Secara Simultan (F Test Sektor *Property & Real Estate*)

Apabila F hitung $> F$ tabel maka dan tingkat signifikansi (α) < 0.05 , maka H_0 yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan, terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel dapat diketahui dengan melihat tabel uji F, dengan rumus $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$. Dalam penelitian ini, sektor property & real estate memiliki $k = 3$ dan $n = 48$. Jika dirumuskan, berarti $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 48-3 = 45$. Dilihat melalui F tabel $\alpha = 0.05$ dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 45$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3,20 (uji dua arah)

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan Sektor *Property & Real Estate*

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6823563.393	2	3411781.697	191.892	.000 ^a
	Residual	800087.937	45	17779.732		
	Total	7623651.330	47			

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE

Pada tabel Anova diatas, didapatkan hasil bahwa F hitung $191,892 > F$ tabel 3,20 dengan signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel

nilai tukar dan IHSG secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel IHSS. Dengan demikian, H3.2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan nilai tukar dan IHSG terhadap IHSS, diterima.

4.2.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh dari variabel independen nilai tukar dan IHSG terhadap variabel dependen IHSS.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi Sektor Keuangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.834	96.01290	.419

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS KEUANGAN

Pada tabel diatas, koefisien R Square sebesar 84,1%. Hal ini berarti variabel IHSS keuangan dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar dan IHSG. Sedangkan sisanya ($100\% - 84,1\% = 15,9\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Variabel lain yang dimaksud adalah faktor-faktor yang mempengaruhi IHSS menurut Alwi (2003, 87) yaitu:

1. Faktor Internal (Lingkungan mikro)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya..
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor eksternal (Lingkungan makro)

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi Sektor *Property & Real Estate*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.895	.890	133.34066	.704

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE

Pada tabel diatas, koefisien R Square sebesar 89,5% variabel IHSS *Property & Real Estate* dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar dan IHSG. Sedangkan sisanya (100% - 89,5% = 10,5%) dapat dijelaskan oleh variabel lain.

1. Faktor Internal (Lingkungan mikro)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya..
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor eksternal (Lingkungan makro)

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

4.3. Pembahasan

Hasil-hasil penelitian sub bab diatas diperoleh melalui pengolahan data-data sekunder dan kemudian diteliti menggunakan analisis regresi linier berganda pada program SPSS 16. Berikut peneliti akan membahas detail-detail hasil penelitian tersebut, secara parsial maupun secara simultan.

4.3.1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap IHSS Keuangan Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.13, memperlihatkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IHSS. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mempunyai hubungan yang searah dengan variabel IHSS. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai tukar dapat meningkatkan IHSS keuangan.

Hasil penelitian ini nilai tukar tidak berpengaruh signifikan dikarenakan pada tahun 2012-2015 perekonomian membaik meskipun nilai tukar menurun dimana nilai tukar menurun bukan diakibatkan oleh buruknya perekonomian Indonesia tetapi menguatnya perekonomian amerika, selain itu pada tahun tersebut margin bunga bersih masih tinggi sehingga indeks harga saham tidak berpengaruh terhadap nilai tukar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pangesti (2009) yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap IHSS Keuangan. penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dikarenakan sampel dan metode yang diteliti sama meskipun pada tahun penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan teori Samsul (2006:202) menjelaskan kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya.

Perbedaan pada teori samsul menjelaskan bahwasannya nilai tukar dengan IHSS memberikan dampak positif maupun dampak negatif sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan fenomena penelitian. Fenomena pada nilai tukar yang menurun diakibatkan oleh beberapa faktor fundamental diantaranya

meningkatnya perekonomian US. Pada fenomena IHSS Keuangan diakibatkan oleh positifnya ekonomi global, baiknya ekonomi dalam negeri, tingginya margin bunga bersih, dan pergantian pemerintahan sehingga fenomena tersebut dapat merubah situasi pada penelitian ini.

Sebagaimana bahasan di atas, nilai saham di bursa bisa mengalami fluktuasi. Secara teori, ketika kondisi nilai saham relatif stabil, maka akan banyak orang yang lebih memilih melakukan investasi di bursa ketimbang berspekulasi membeli dolar atau menyimpan uang di bank dengan mengharapkan bunga. Efek secara langsung yang terjadi, indeks saham perusahaan yang bersangkutan menguat di bursa, sehingga semakin banyak dana yang dikucurkan ke perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSS. Akan tetapi para investor juga harus mempertimbangkan nilai tukar tersebut sehingga investor tidak sembarangan membeli saham yang ada. Firman Allah dalam QS. Al-Imron ayat 130 menjelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.” (Qs. Ali Imron ayat 130)

Menurut ayat di atas bahwasannya ada beberapa sisi positif dan sisi negatif sehingga investor tidak terjerumus pada sisi negatif tersebut seperti menimbun saham supaya mendapat keuntungan yang besar.

4.3.2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap IHSS *Property & Real Estate* Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.14, memperlihatkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel IHSS. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mempunyai hubungan yang searah dengan variabel IHSS. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai tukar dapat meningkatkan IHSS *Property & Real Estate*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Samsul (2006:202) menjelaskan kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Cahya, Suwendra dkk (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian Pangesti (2009) yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap IHSS Keuangan.

Perbedaan dari penelitian pangesti dikarenakan sampel yang diteliti berbeda selain itu sektor property banyak melakukan impor bahan baku sehingga mempengaruhi IHSS *Property & Real Estate*.

Sebagaimana bahasan di atas, nilai saham di bursa bisa mengalami fluktuasi. Secara teori, ketika kondisi nilai saham relatif stabil, maka akan banyak orang yang lebih memilih melakukan investasi di bursa ketimbang berspekulasi membeli dolar atau menyimpan uang di bank dengan mengharapkan bunga. Efek secara langsung yang terjadi, indeks saham perusahaan yang bersangkutan menguat di bursa, sehingga semakin banyak dana yang dikucurkan ke perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap IHSS. Akan tetapi para investor juga harus mempertimbangkan nilai tukar tersebut sehingga investor tidak sembarangan membeli saham yang ada. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 16 menjelaskan sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tiadalah beruntung perniagaannya dan mereka tidak mendapat petunjuk.” (QS. Al-Baqarah ayat 16)

Menurut ayat di atas bahwasannya investor harus pintar untuk melihat peluang sehingga, selain investor mendapatkan keuntungan perekonomian dalam negeri juga stabil. Investor juga harus memprediksi faktor fundamental yang lain sehingga keuntungan yang di dapat oleh investor sendiri tidak fluktuatif. Namun pada faktanya, keberadaan secara pasti dari para investor untuk memperoleh keuntungan dengan cepat tanpa menunggu deviden membuat keadaan dengan

mudah berbalik. Ketika banyak orang melepas sahamnya ke bursa, indeks saham akan menurun. Ini berarti investasi menyusut bahkan bisa sampai minus.

4.3.3. Pengaruh IHSG Terhadap IHSS Keuangan Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.13, memperlihatkan bahwa variabel IHSG secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel IHSS. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel IHSG mempunyai hubungan yang searah dengan variabel IHSS. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa IHSG dapat meningkatkan IHSS keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pangesti (2009) menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham. penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dikarenakan sampel dan metode yang diteliti sama meskipun pada tahun penelitian yang berbeda. Pada realitanya indeks harga saham gabungan merupakan indeks saham yang paling dominan di Indonesia. Maka dari itu indeks harga saham gabungan dapat dengan mudah mempengaruhi indeks harga saham sektoral

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel indeks harga saham gabungan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham sektoral. Hal ini dibuktikan berdasarkan tabel 4.13 pada paparan data hasil penelitian, menunjukkan bahwa indeks harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan

Aktivitas jual beli saham di pasar modal dilaksanakan pada pasar perdana dan pasar sekunder. Pada pasar perdana, seseorang yang melakukan transaksi bertujuan menginvestasikan dananya dalam jangka waktu yang lama untuk

mendapatkan deviden. Sedangkan, pada pasar sekunder seseorang melakukan transaksi jual beli saham dalam rangka mendapatkan *capital gain*. Seseorang yang bertransaksi di pasar sekunder melakukan spekulasi untuk mendapatkan keuntungan.

Pasar modal terbentuk melalui mekanisme bertemunya permintaan dengan penawaran saham oleh pihak-pihak yang akan melakukan jual beli. Aktivitas tersebut akan menggiring kepada keuntungan yang akan didapatkan oleh pihak-pihak yang melakukan aktivitas jual beli tersebut.

Namun, jual beli saham di pasar modal mengandung berbagai macam bentuk *kedzhaliman* dan kriminalitas, seperti perjudian, perekrutan uang dengan cara haram, monopoli, memakan uang orang lain dengan cara bathil, serta berspekulasi dengan orang dan masyarakat. Adapun H.R. Ahmad dari Hakim bin Hazzam yang menjelaskan:

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَشْتَرِي بِيُوعًا فَمَا يَحِلُّ لِي مِنْهَا وَمَا يُحْرَمُ عَلَيَّ قَالَ فَإِذَا اشْتَرَيْتَ بَيْعًا فَلَا تَبِعْهُ حَتَّى تَقْبِضَهُ

“*Ya Rasulullah, saya membeli beberapa barang. Mana yang halal dan haram bagi saya? Beliau pun menjawab: ‘Jika kamu membeli barang, maka janganlah kamu menjualnya sampai kamu menyerahterimaknya.’*” (H.R. Ahmad dari Hakim bin Hazzam).

Dari hadist di atas dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut bergerak dalam usaha yang diharamkan oleh syariat, dan tidak menjalankan usaha haram walau hanya sebagian kecil dari kegiatan perusahaan. Sebab, pemilik saham seberapapun besarnya adalah pemilik perusahaan tersebut,

sehingga ia ikut bertanggung jawab atas setiap usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

4.3.4. Pengaruh IHSG Terhadap IHSS *Property & Real Estate* Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.14, memperlihatkan bahwa variabel IHSG secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel IHSS. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel IHSG mempunyai hubungan yang searah dengan variabel IHSS. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa IHSG dapat meningkatkan IHSS *Property & Real Estate*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pangesti (2009) menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham. penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dikarenakan sampel dan metode yang diteliti sama meskipun pada tahun penelitian yang berbeda. Pada realitanya indeks harga saham gabungan merupakan indeks saham yang paling dominan di Indonesia. Maka dari itu indeks harga saham gabungan dapat dengan mudah mempengaruhi indeks harga saham sektoral.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel indeks harga saham gabungan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham sektoral. Hal ini dibuktikan berdasarkan tabel 4.14 pada paparan data hasil penelitian, menunjukkan bahwa indeks harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham sektor *Property & Real Estate*.

Para ahli fikih kontemporer sepakat, bahwa haram hukumnya memperdagangkan saham di pasar modal dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang haram. Misalnya, perusahaan yang bergerak di bidang produksi

minuman keras, bisnis babi dan apa saja yang terkait dengan babi; jasa keuangan konvensional seperti bank dan asuransi; industri hiburan, seperti kasino, perjudian, prostitusi, media porno; dan sebagainya. (Syahatah dkk : 2004)

berpandangan bahwa para penanggungjawab di berbagai negara Islam berkewajiban untuk tidak membiarkan bursa-bursa tersebut melakukan aktivitas mereka sesuka hati dengan membuat berbagai transaksi dan jual beli di negara-negara mereka, baik yang hukumnya mubah maupun haram. Mereka hendaknya juga tidak memberi peluang bagi orang-orang yang mempermainkan harga sehingga menggiring kepada bencana finansial dan merusak perekonomian secara umum, dan pada akhirnya menimbulkan malapetaka bagi kebanyakan orang, karena kebaikan yang sesungguhnya adalah dengan berpegang pada ajaran syariat Islam pada segala sesuatu. Allah berfirman,

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

Artinya: *“Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.”* (QS. Al-An’am:153)

4.3.5. Pengaruh Nilai Tukar dan IHSG Terhadap IHSS Keuangan Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.15, memperlihatkan bahwa variabel nilai tukar dan IHSG secara simultan berpengaruh positif signifikan

terhadap variabel IHSS. Nilai F positif menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dan IHSG mempunyai hubungan secara bersamaan dengan variabel IHSS. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai tukar dan IHSG dapat meningkatkan IHSS keuangan.

Hasil ini sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangesti (2009) yang menerangkan bahwa nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan secara bersamaan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektoral.

Persamaan dalam penelitian ini dikarenakan sampel yang dipakai dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya meskipun pada tahun yang berbeda selain itu nilai tukar dan IHSG juga mempengaruhi IHSS dimana faktor-faktor tersebut termasuk faktor fundamental yang bisa mempengaruhi naik turunnya IHSS

Pada penelitian ini secara simultan nilai tukar dan indeks harga saham gabungan terhadap indeks harga saham sektoral berpengaruh positif signifikan tetapi antara variabel tersebut saling berhubungan sehingga investor juga mempertimbangkan variabel tersebut dalam penelitian ini variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan.

Pengaruh pada penelitian ini dikarenakan menurut teori faktor yang mempengaruhi IHSS salah satunya adalah nilai tukar. IHSS adalah bagian dari IHSG sehingga saling berhubungan.

Dalam kenyataannya banyak investor yang senang dalam memperoleh keuntungan sesaat atau spekulasi, tetapi aksi para investor ini tidak akan bertahan

lama dalam memprediksi pergerakan harga saham. Islam melarang seorang investor untuk berjudi, spekulasi maupun permainan harga. Investasi syariah tidak selalu membicarakan persoalan duniawi sebagaimana yang dikemukakan para ekonom. Ada unsur lain yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa depan, yaitu ketentuan dan kehendak Allah SWT., sesuai firmanNya QS. Al-luqman ayat 34,

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat: dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tiadalah seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*
(QS. Al-luqman ayat 34)

Islam memadukan antara dimensi dunia dan akhirat. Setelah kehidupan dunia yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Setiap muslim harus berupaya meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kehidupan dunia hanyalah sarana dan masa yang harus dilewati untuk mencapai kehidupan yang kekal di akhirat (Nafik, 2009:68).

4.3.6. Pengaruh Nilai Tukar dan IHSG Terhadap IHSS *Property & Real Estate* Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.16, memperlihatkan bahwa variabel nilai tukar dan IHSG secara simultan berpengaruh positif signifikan

terhadap variabel IHSS. Nilai F positif menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dan IHSG mempunyai hubungan secara bersamaan dengan variabel IHSS. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai tukar dan IHSG dapat meningkatkan IHSS *Property & Real Estate*.

Pada penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSS dikarenakan pada tahun 2012-2015 sektor *property & real estate* banyak melakukan ekspor – impor, banyaknya pembangunan, dan semakin meningkatnya produktif masyarakat Indonesia sehingga pada sektor *property & real estate* mengalami pengaruh yang signifikan

Hasil ini sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangesti (2009) yang menerangkan bahwa nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan secara bersamaan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektoral.

Meskipun dalam penelitian ini berbeda sampel akan tetapi faktor fundamental tersebut mempengaruhi IHSS sehingga perbedaan sampel tidak terlalu mempengaruhi dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini secara simultan nilai tukar dan indeks harga saham gabungan terhadap indeks harga saham sektoral berpengaruh positif signifikan tetapi antara variabel tersebut saling berhubungan sehingga investor juga mempertimbangkan variabel tersebut dalam penelitian ini variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dalam kenyataannya banyak investor yang senang dalam memperoleh keuntungan sesaat atau spekulasi, tetapi aksi para investor ini tidak akan bertahan lama dalam memprediksi pergerakan harga saham. Islam melarang seorang

investor untuk berjudi, spekulasi maupun permainan harga. Investasi syariah tidak selalu membicarakan persoalan duniawi sebagaimana yang dikemukakan para ekonom. Ada unsur lain yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa depan, yaitu ketentuan dan kehendak Allah SWT., sesuai firmanNya QS. Al-Qashash ayat 77,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*” [Al Qashash : 77].

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa duniawi adalah kenikmatan bagi umat islam sehingga kita harus memikirkan akhirat juga. Islam memadukan antara dimensi dunia dan akhirat. Setelah kehidupan dunia yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Setiap muslim harus berupaya meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kehidupan dunia hanyalah sarana dan masa yang harus dilewati untuk mencapai kehidupan yang kekal di akhirat (Nafik, 2009:68).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai tukar USD/IDR dan indeks harga saham gabungan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan pada indeks harga saham sektor keuangan. Secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan, sedangkan indeks harga saham gabungan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.
- b. Hasil uji regresi linier berganda selanjutnya menunjukkan bahwa nilai tukar USD/IDR dan indeks harga saham gabungan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan pada indeks harga saham sektor property&real estate. Secara parsial nilai tukar dan indeks harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham sektor property&real estate.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor hendaknya memperhatikan dan memahami bahwa variabel nilai tukar dan IHSG berpengaruh positif

2. signifikan terhadap IHSS keuangan dan property&real estate sehingga investor juga mempertimbangkan nilai tukar dan IHSG dalam mengambil keputusan investasi sehingga tidak menjumpai suatu hal yang tidak diharapkan yaitu kerugian.
3. Bagi emiten pada umumnya dan emiten di sektor keuangan dan property&real estate khususnya selalu memperhatikan pergerakan nilai tukar dan IHSG dikarenakan keduanya berpengaruh positif signifikan sehingga dapat dirumuskan keputusan-keputusan manajerial yang menguntungkan perusahaan.
4. Bagi akademisi yang tertarik terhadap masalah serupa untuk mengembangkan penelitian ini demi tercapainya kesempurnaan hasil karena dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya rentang waktu pengamatan yang hanya mencapai 4 tahun serta variabel penelitian yang hanya menggunakan dua variabel yaitu nilai tukar dan indeks harga saham gabungan. Diharap peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini dengan menambah rentang waktu pengamatan, variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Algifari. 2003. *Analisis Regresi Teori, Kasus Dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Alwi, Iskandar Z. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Al-Haritsi, Jaribah. 2010. *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*. Khalifah: Jakarta
- Andarani Fitri dan Asikin Steve. 2008. Analisis Pengaruh IHSG Terhadap Harga Saham PT. Bank NISP, TBK.
- Ang, Robert 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Artatik, Sri. 2007. Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi* (dipublikasikan). Universitas Negeri Semarang.
- Cahya, Putu Fenda Pramudya., Suwendra, I Wayan., Yudiaatmaja Fridayana. 2015. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan *Real Estate* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *e-Journal Bisma*. 3
- FNISTATISTICS. 2015. *Modul Pelatihan Statistika Dasar*, Malang
- Hady, Hamdy. 2007. *Valas Untuk Manajer*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- HR, Muhamad Nafik. 2009. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi
- Imamudin Yuliadi. 2008. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT. Indeks
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/801/625>, diakses tanggal 2 januari 2016
- Manan, M.A. 1992. *Ekonomi Islam: Teori dan Prkatek*. PT Intermedia: Jakarta

- Mardiyati Umi dan Rosalina Ayi. 2013. Analisis Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 4 (1)
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Martono, Nanang, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga
- M Paulus Situmorang. 2008. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mulyono, Sri. 2006. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Nisfiannoor, Muhammad, 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Nurul, Huda dan Edwin Nasution. 2007. *Investasi pasa Pasar Modal Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pangesti Ajeng. 2009. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Pohan, A. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter & Implementasinya di Indonesia*. Rajagrafindo: Jakarta
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi
- Raharjo, Sugeng. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank/article/view/84, diakses tanggal 2 januari 2016
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro-Ekonomi*, Edisi Ketujuhbelas. Jakarta: Media Global Edukasi

- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sawidji Widoatmodjo. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al- Mishbah Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati
- Sholihah Mar'atus. 2014. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Karya Ilmiah. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Subana, Moersetyo dan Sudrajad, 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto SK. 2003. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Edisi pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Suharyadi dan Purwanto, 2009. *Statistika*. Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Sunariyah, 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ke lima, UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Suryanto. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia
- Susanto, Djoko dan Agus Sabardi. 2002. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Yogyakarta : BPFE.
- Suseno TW Hg. 1990. *Dasar-Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Syahatah, Husein & Fayyadh, Athiyah. *Bursa Efek: Tuntunan Islam dalam Transaksi di Pasar Modal (Adh-Dhawabit asy-Syar'iyah li at-Ta'amul fi Suq al-Awraq al-Maliyah)*, Penerjemah A. Syakur. Surabaya: Pustaka Progressif, 2004
- Tandelilin, Eduardus. 2007. Analisis Investasi dan Manajemen. Portofolio (Edisi Pertama, Cetakan Kedua). Yogyakarta: BPFE

..... 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*.
Yogyakarta: Kanisius

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat

Uud no 8 tahun 1995

Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi: Untuk Ilmu Sosial*. Malang: Umm Press

www.idx.co.id, diakses 18 Desember 2015

www.bi.go.id, diakses 16 Desember 2015

www.finance.yahoo.com, diakses 13 Desember 2015

www.seputarforex.com, diakses 13 Desember 2015

www.mui.or.id, diakses 13 Maret 2016

www.kompasania.co.id, diakses 15 April 2016



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Decky Maulana
Tempat, tanggal lahir : Sampang, 21 Desember 1993
Alamat Asal : Jalan Rajawali, Sampang – Madura
Alamat Kos : Jalan Terusan Venus
Telepon/HP : 087806888021
E-mail : deckymaulana21@gmail.com

Pendidikan Formal

1998 – 2000 : TK. Al-Ma'arif Kabupaten Sampang
2000 – 2006 : SDN Karang Dalam 1 Kabupaten Sampang
2006 – 2009 : SMPN 1 Sampang
2009 – 2012 : SMAN 1 Sampang
2012 – 2016 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pendidikan Non Formal

2012 – 2013 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab
2013 – 2014 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Inggris
2015 : Pelatihan SPSS
2015 : Final Test TOEFL

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Bendahara Cabang UKM UNIOR UIN Maliki Malang
- Pengurus Harian UKM UNIOR UIN Maliki Malang
- Pengurus Personalia UKM UNIOR UIN Maliki Malang

Aktifitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan Manasik Haji UIN Maliki Malang 2013
- Peserta Pelatihan Kajian Integratif
- Peserta Seminar Kewirausahaan

Malang, 13 Juli 2016

Decky Maulana

BUKTI KONSULTASI

Nama : Decky Maulana
NIM/ Jurusan : 12510119 / Manajemen
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS) (Studi Pada Perusahaan Keuangan Dan *Property & Real Estate* Pada Tahun 2012 – 2015)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	17 Desember 2015	Konsultasi Awal	1.
2	9 Januari 2016	Konsultasi BAB I	2.
3	15 Januari 2016	Konsultasi BAB I, II	3
4	20 Januari 2016	Konsultasi BAB I, II, III	4.
5	29 Januari 2016	Konsultasi BAB III	5.
6	9 Februari 2016	ACC Proposal	6.
7	9 Mei 2016	Konsultasi BAB IV	7.
8	18 Mei 2016	Konsultasi BAB IV, V	8.
9	24 Mei 2016	Konsultasi BAB IV, V	9.
10	31 Mei 2016	ACC Skripsi	10.

Malang, 03 Juni 2016

Mengetahui:
Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP.197507072005011005

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1. Daftar Perusahaan Perbankan dan *Property & Real Estate* yang menjadi populasi di BEI Tahun 2012-2015

Populasi Perusahaan Sektor Keuangan

Indeks Harga Saham Sektor Keuangan		
No	Nama Indeks	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Agris Tbk	AGRS
3	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
4	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	Bank Harda Internasional	BBHI
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP
9	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
15	Bank J Trust Indonesia	BCIC
16	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
18	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
19	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
21	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
22	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
23	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
24	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
25	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
26	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
27	Bank Permata Tbk	BNLI
28	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
29	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
30	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN
31	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
32	Bank Dinar Indonesia	DNAR
33	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
34	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
35	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR
36	Bank Mega Tbk	MEGA
37	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA

38	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
39	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
40	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
41	Bank Panin Syariah Tbk	PNBS
42	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Populasi Perusahaan Sektor *Property & Real Estate*

Indeks Harga Saham Sektor <i>Property & Real Estate</i>		
No	Nama Indeks	Kode
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	Bekasi Arsi Pemula Tbk	BAPA
4	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
5	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
6	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA
7	Bhuwamanatala Indah Permai Tbk	BIPP
8	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
9	Sentul City Tbk	BKSL
10	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
11	Cowell Development Tbk	COWL
12	Ciputra Development Tbk	CTRA
13	Ciputra Property Tbk	CTRP
14	Ciputra Surya Tbk	CTRS
15	Duta Anggada Realty Tbk	DART
16	Intiland Development Tbk	DILD
17	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
18	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
19	Bakrieland Development Tbk	ELTY
20	Megapolitan Development Tbk	EMDE
21	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
22	Gading Development Tbk	GAMA
23	Goa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
24	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA
25	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
26	Jaya Real Property Tbk	JRPT
27	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
28	Lamicitra Nusantara Tbk	LAMI
29	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
30	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
31	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
32	Modernland Realty Tbk	MDLN
33	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
34	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP

35	Metropolitan Land Tbk	MTLA
36	Metro Realty Tbk	MTSM
37	Nirvana Development Tbk	NIRO
38	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE
39	PP Property Tbk	PPRO
40	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
41	Pudjiati Prestige Tbk	PUDP
42	Pakuwon Jati Tbk	PWON
43	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS
44	Roda Vivatex Tbk	RDTX
45	Pikko Land Development Tbk	RODA
46	Dadanayasa Arthatama Tbk	SCBD
47	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
48	Summarecon Agung Tbk	SMRA
49	Sitara Propertindo Tbk	TARA



Lampiran 2. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Nama – Nama Sampel Perusahaan Sektor Keuangan

Indeks Harga Saham Sektor Keuangan		
No	Nama Indeks	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
10	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
11	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
12	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
13	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
14	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
15	Bank Bumu Arta Tbk	BNBA
16	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18	Bank Permata Tbk	BNLI
19	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
20	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
21	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN
22	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
23	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
24	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
25	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR
26	Bank Mega Tbk	MEGA
27	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
28	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
29	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Nama – Nama Sampel Perusahaan Sektor *Property & Real Estate*

Indeks Harga Saham Sektor <i>Property & Real Estate</i>		
No	Nama Indeks	Kode
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	Bekasi Arsi Pemula Tbk	BAPA
4	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
5	Bhuwamanatala Indah Permai Tbk	BIPP
6	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
7	Sentul City Tbk	BKSL
8	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
9	Cowell Development Tbk	COWL
10	Ciputra Development Tbk	CTRA
11	Ciputra Property Tbk	CTRP
12	Ciputra Surya Tbk	CTRS
13	Duta Anggada Realty Tbk	DART
14	Intiland Development Tbk	DILD
15	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
16	Bakrieland Development Tbk	ELTY
17	Megapolitan Development Tbk	EMDE
18	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
19	Goa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
20	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA
21	Jaya Real Property Tbk	JRPT
22	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
23	Lamicitra Nusantara Tbk	LAMI
24	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
25	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
26	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
27	Modernland Realty Tbk	MDLN
28	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
29	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE
30	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
31	Pudjiati Prestige Tbk	PUDP
32	Pakuwon Jati Tbk	PWON
33	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS
34	Roda Vivatex Tbk	RDTX
35	Pikko Land Development Tbk	RODA
36	Dadanayasa Arthatama Tbk	SCBD
37	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
38	Summarecon Agung Tbk	SMRA

Lampiran 3. Data Rata – Rata Harga Saham Sektoral tahun 2012 – 2015

Rata – Rata Sektor Keuangan

Bulan	Rata – Rata Harga Saham			
	2012	2013	2014	2015
Januari	1812.12	2431.06	2500.17	2121.88
Februari	1732.12	2496.46	2561.75	2200.87
Maret	1801.99	2430.71	2499.33	2122.22
April	1869.90	2317.84	2389.69	1998.88
Mei	1769.66	2351.97	2416.72	2015.62
Juni	1863.68	2338.29	2407.04	1994.57
Juli	1928.96	2529.75	2602.56	2151.60
Agustus	1890.04	2597.25	2671.53	2201.17
September	1962.45	2627.04	2685.01	2298.21
Oktober	2004.66	2531.92	2595.95	2203.42
November	1987.29	2392.28	2466.25	2101.59
Desember	1990.02	2289.18	2365.85	2021.29

Sumber: data sekunder yang diolah

Rata – Rata Sektor *Property & Real Estate*

Bulan	Rata – Rata Harga Saham			
	2012	2013	2014	2015
Januari	1059.37	1085.44	1100.74	1117.16
Februari	1100.73	1127.79	1142.18	1156.8
Maret	1150.02	1177.52	1190.96	1204.94
April	1272.1	1301.7	1317.7	1333.69
Mei	1246.26	1278.49	1295.56	1313.01
Juni	1246.66	1277.49	1296.14	1315.75
Juli	1310.11	1341.83	1362.46	1384.71
Agustus	1328.68	1362.08	1384.23	1409.92
September	1364.48	1398.84	1419.29	1443.32
Oktober	1370.57	1406.52	1428.1	1451.43
November	1359.53	1395.86	1413.97	1439.78
Desember	1369.99	1408.27	1426.4	1451.34

Sumber: data sekunder yang diolah

Lampiran 4. Data Nilai Tukar tahun 2012 – 2015

Bulan	2012	2013	2014	2015
Januari	9079.00	9637.00	12181.00	12412.00
Februari	8977.00	9651.00	12190.00	12636.00
Maret	9053.00	9630.00	11538.00	12928.00
April	9117.00	9686.00	11215.00	12978.00
Mei	9147.00	9681.00	11479.00	12956.00
Juni	9286.00	9762.00	11681.00	13164.00
Juli	9354.00	9884.00	11739.00	13264.00
Agustus	9421.00	10237.00	11533.00	13425.00
September	9537.00	10867.00	11651.00	14011.00
Oktober	9545.00	11535.00	12127.00	14581.00
November	9580.00	11297.00	12044.00	13614.00
Desember	9550.00	11886.00	12203.00	13739.00

Sumber: data sekunder yang diolah

Lampiran 5. Data Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2012 – 2015

Bulan	2012	2013	2014	2015
Januari	3941.69	4453.70	4418.76	5289.40
Februari	3985.21	4795.79	4620.22	5450.29
Maret	4121.55	4940.99	4768.28	5518.67
April	4180.73	5034.07	4840.15	5086.42
Mei	3832.82	5068.63	4893.91	5216.38
Juni	3955.58	4818.90	4878.58	4910.66
Juli	4142.34	4610.38	5088.80	4802.53
Agustus	4060.33	4195.09	5136.86	4509.61
September	4262.56	4316.18	5137.58	4223.91
Oktober	4350.29	4510.63	5089.55	4455.18
November	4276.14	4256.44	5149.89	4446.46
Desember	4316.69	4274.18	5226.95	4593.01

Sumber: data sekunder yang diolah

Lampiran 6. Data Input Perhitungan

Data Penelitian

Keterangan:

1. X1 adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dengan satuan Rupiah
2. X2 adalah indeks harga saham gabungan dengan satuan point indeks
3. Y1 adalah indeks harga saham sektor keuangan dengan satuan point indeks
4. Y2 adalah indeks harga saham sektor *property & real estate* dengan satuan point indeks
5. Seluruh data berperiodesasi bulanan

No	X1	X2	Y1	Y2
	Rupiah	Point Indeks	Point Indeks	Point Indeks
	Nilai Tukar	IHSG	IHSS - K	IHSS - P & R
1	9079.00	3941.69	1812.12	1059.37
2	8977.00	3985.21	1732.12	1100.73
3	9053.00	4121.55	1801.99	1150.02
4	9117.00	4180.73	1869.90	1272.10
5	9147.00	3832.82	1769.66	1246.26
6	9286.00	3955.58	1863.68	1246.66
7	9354.00	4142.34	1928.96	1310.11
8	9421.00	4060.33	1890.04	1328.68
9	9537.00	4262.56	1962.45	1364.48
10	9545.00	4350.29	2004.66	1370.57
11	9580.00	4276.14	1987.29	1359.53
12	9550.00	4316.69	1990.02	1369.99
13	9637.00	4453.70	2436.71	1085.44
14	9651.00	4795.79	2500.61	1127.79
15	9630.00	4940.99	2432.49	1177.52
16	9686.00	5034.07	2316.83	1301.70
17	9681.00	5068.63	2350.22	1278.49
18	9762.00	4818.90	2336.46	1277.49
19	9884.00	4610.38	2525.95	1341.83
20	10237.00	4195.09	2591.80	1362.08
21	10867.00	4316.18	2630.18	1398.84
22	11535.00	4510.63	2530.79	1406.52

23	11297.00	4256.44	2395.41	1395.86
24	11886.00	4274.18	2293.24	1408.27
25	12181.00	4418.76	2509.27	1100.74
26	12190.00	4620.22	2569.17	1142.18
27	11538.00	4768.28	2504.54	1190.96
28	11215.00	4840.15	2392.28	1317.70
29	11479.00	4893.91	2418.21	1295.56
30	11681.00	4878.58	2408.64	1296.14
31	11739.00	5088.80	2602.40	1362.46
32	11533.00	5136.86	2669.81	1384.23
33	11651.00	5137.58	2691.05	1419.29
34	12127.00	5089.55	2598.02	1428.10
35	12044.00	5149.89	2473.08	1413.97
36	12203.00	5226.95	2373.74	1426.40
37	12412.00	5289.40	2112.35	1117.16
38	12636.00	5450.29	2190.45	1156.80
39	12928.00	5518.67	2108.67	1204.94
40	12978.00	5086.42	1981.87	1333.69
41	12956.00	5216.38	1996.97	1313.01
42	13164.00	4910.66	1975.46	1315.75
43	13264.00	4802.53	2128.70	1384.71
44	13425.00	4509.61	2175.65	1409.92
45	14011.00	4223.91	2285.06	1443.32
46	14581.00	4455.18	2185.81	1451.43
47	13614.00	4446.46	2090.35	1439.78
48	13739.00	4593.01	2012.15	1451.34

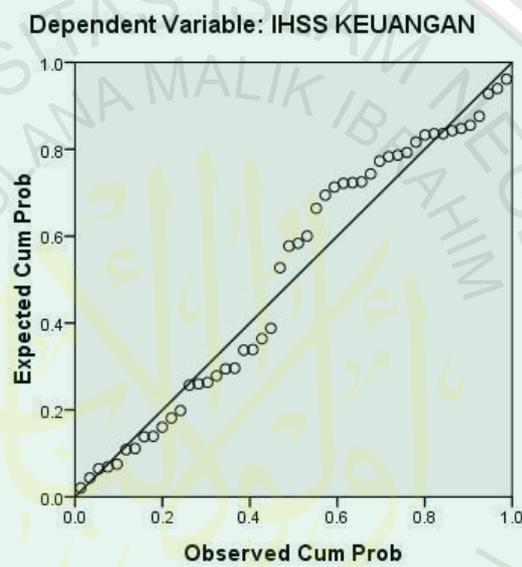
Sumber: data sekunder yang diolah

Lampiran 7. Data Output SPSS IHSS Keuangan

Data Hasil SPSS Variabel Terikat IHSS Keuangan

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	93.94786801
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.083
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-201.397	150.745		-1.336	.188		
	NILAI TUKAR	.020	.010	.135	1.997	.052	.775	1.291
	IHSG	.451	.036	.845	12.517	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: IHSS KEUANGAN

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-201.397	150.745		-1.336	.188		
	NILAI TUKAR	.020	.010	.135	1.997	.052	.775	1.291
	IHSG	.451	.036	.845	12.517	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: IHSS KEUANGAN

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual	NILAI TUKAR	IHSG
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.002	-.012
		Sig. (2-tailed)		.987	.936
		N	48	48	48
	NILAI TUKAR	Correlation Coefficient	-.002	1.000	.564**
		Sig. (2-tailed)	.987		.000
		N	48	48	48
	IHSG	Correlation Coefficient	-.012	.564**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.936	.000	
		N	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.834	96.01290	.419

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS KEUANGAN

6. Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2194523.415	2	1097261.707	119.029	.000 ^a
	Residual	414831.489	45	9218.478		
	Total	2609354.904	47			

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS KEUANGAN

7. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-201.397	150.745		-1.336	.188		
	NILAI TUKAR	.020	.010	.135	1.997	.052	.775	1.291
	IHSG	.451	.036	.845	12.517	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: IHSS KEUANGAN

8. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.834	96.01290	.419

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS KEUANGAN

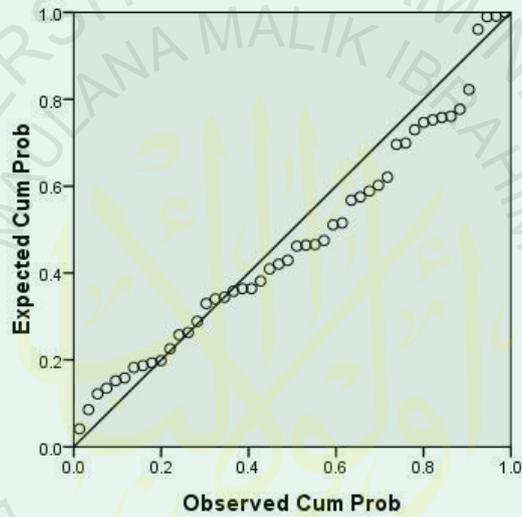
Lampiran 8. Data Output IHSS *Property & Real Estate*

Data Hasil SPSS
Variabel Terikat IHSS *Property & Real Estate*

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30472785E2
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2453.792	209.351		-11.721	.000		
	NILAI TUKAR	.138	.014	.557	10.152	.000	.775	1.291
	IHSG	.497	.050	.545	9.927	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2453.792	209.351		-11.721	.000		
	NILAI TUKAR	.138	.014	.557	10.152	.000	.775	1.291
	IHSG	.497	.050	.545	9.927	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

				NILAI TUKAR	IHSG	Unstandardized Residual
Spearman's rho	NILAI TUKAR	Correlation Coefficient		1.000	.564**	.208
		Sig. (2-tailed)			.000	.157
		N		48	48	48
	IHSG	Correlation Coefficient		.564**	1.000	-.016
		Sig. (2-tailed)		.000		.914
		N		48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient		.208	-.016	1.000
		Sig. (2-tailed)		.157	.914	
		N		48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.895	.890	133.34066	.704

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE

6. Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6823563.393	2	3411781.697	191.892	.000 ^a
	Residual	800087.937	45	17779.732		
	Total	7623651.330	47			

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE

7. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2453.792	209.351		-11.721	.000		
	NILAI TUKAR	.138	.014	.557	10.152	.000	.775	1.291
	IHSG	.497	.050	.545	9.927	.000	.775	1.291

a. Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE

8. Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.895	.890	133.34066	.704

a. Predictors: (Constant), IHSG, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: IHSS PROPERTY&REAL ESTATE